

**TRADISI MANDI DULANG  
DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**SKRIPSI  
Diajukan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

**Oleh :  
IIN JUNIYANTI  
NIM. 1654200016**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

NOMOR :B- 1459 /Un.09/IV.01/PP.01/09/2021

**SKRIPSI**  
**TRADISI MANDI DULANG DI DESA GAJAH MATI**  
**KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

**IIN JUNIYANTI**  
**NIM. 1654200016**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada 10 September 2021

**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**



Otoman S.S., M.Hum.  
NIP. 19760516 200710 1 005

**Sekretaris**



Fitriah., M.Hum.  
NIP. 19840510 201903 008

**Pembimbing I**



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP. 19710727 199703 2 005

**Penguji I**



Dr. Moh Syarwaluddin, M.A., M.Ag  
NIP. 197111242006121001

**Pembimbing II**



Nurfitri Hadi, MA  
NIDN. 2007068602

**Penguji II**



Padila, S.S., M.Hum  
NIP. 197607232007101003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)  
Palembang, 10 September 2021



Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora

  
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi  
Sejarah Peradaban Islam



Otoman S.S., M.Hum.  
NIP. 19760516 200710 1 005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh In Juniyanti, 1654200016

Telah diperiksa dan disetujui

Palembang, 6 September 2021

Dosen Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum

NIP. 197107271997032005

Palembang, 6 September 2021

Dosen Pembimbing II,



Nur Fitri Hadi, M. A

NIDN. 2007068602

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara  
Iin Juniyanti

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Iin Juniyanti

NIM : 1654200016

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka melaksanakan ujian komprehensif.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, 3 September 2021  
Pembimbing I

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP. 197107271997032005

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara  
Iin Juniyanti

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh  
Kabupaten Musi Banyuasin”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Iin Juniyanti

NIM : 1654200021

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka melaksanakan ujian komprehensif.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, 3 September 2021  
Pembimbing II

  
Nur Fitri Hadi, M.A  
NIDN. 2007068602

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iin Juniyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Penggaga, 22 Juni 1998  
Nim : 1654200016  
Alamat : Babat I Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman  
Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Skripsi yang berjudul “**TRADISI MANDI DULANG DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**” adalah benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti TIDAK ORISINIL maka sepenuhnya saya bersedia menerima sanksi yang berlaku tanpa melibatkan orang lembaga.

Palembang, 6 September 2021



Iin Juniyanti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. “ Imam Syafi’i ”**

Dengan rasa syukur dan ucapan terima kasih skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❑ Allah SWT. Karena Allah-lah yang memberikan saya nikmat dunia yang tidak terhingga sampai ketitik ini.
- ❑ Ayahanda Alm. Ali Basir dan Ibunda Rohana yang sangat saya cintai dan saya sayangi yang selalu mendoakan dan mensupport saya.
- ❑ Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan Rehandi Charles, Yopik, Khoilullahi, Khoilillazi.
- ❑ Sahabat rasa saudara yang mensupport dan mendoakan yaitu, M.Marta Januar, Betty Putri Lestari, Wardatul Azka Eferillia, Cindi Yolanda, Nur Persada, M. Rega Saputra, M. Rizki Armanda.
- ❑ Rekan-rekan seperjuangan keluarga besar Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016 yang juga sama mensupport dan mendoakan saya untuk bisa melanjutkan skripsi saya ini.
- ❑ Agama, Bangsa, dan Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat-nya jua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin”. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang taat pada ajaran Islam yang diridhoi Allah SWT hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari fakultas, keluarga, maupun sahabat-sahabat seperjuangan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang besar dan tulus kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. Si. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Dan juga sebagai pembimbing 1 skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengajari, dan selalu memberikan nasihat serta

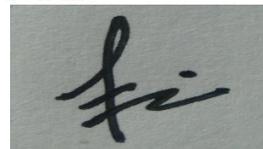
pengaruh kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini. Semoga kebaikan beliau akan dibalas oleh Allah SWT.

3. Bapak Ottoman, S. S., M. Hum. Sebagai Ketua Program Studi SPI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Sholeh Khudin, M. Hum. Sebagai Penasihat Akademik yang telah membimbing, mengajari dan selalu memberikan nasihat serta masukan.
5. Bapak Nur Fitri Hadi, M. A. Sebagai pembimbing 2 skripsi, yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir, yang selalu memberikan doa dan support serta arahan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan beliau akan dibalas oleh Allah SWT.
6. Tim penguji yang telah memberikan masukan dan menyediakan waktunya untuk menghadiri presentasi skripsi penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membimbing, mengajari, dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Sulaiman, selaku narasumber skripsi ini yang telah memberikan informasi atas skripsi ini dan narasumber lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan informasinya tanpa kalian skripsi saya bukan apa-apa.

9. Bapak Arianto, selaku Kepala Desa Gajah Mati yang telah membantu saya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunianya serta membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini untuk selanjutnya. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, 05 September 2021  
Penulis



Iin Juniyanti  
Nim.1654200016

## INTISARI

*Kajian Budaya  
Jurusan Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah  
Skripsi, 2021*

**Iin Juniyanti, Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin  
XII+71 Halaman+Lampiran**

---

Penelitian ini mendeskripsikan tentang tradisi mandi dulang di Desa Gajah Mati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pokok dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana prosesi Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, 2) Apa saja makna dan symbol yang terkandung dalam tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi dan cara keberagaman masyarakat dalam tradisi mandi dulang di desa Gajah Mati kecamatan Sungai Keruh kabupaten Musi Banyuasin dan untuk mengetahui makna dan symbol yang terkandung dalam tradisi mandi dulang tersebut. Penelitian ini menggunakan teori simbol dengan pendekatan antropologi.

Hasil dari penelitian ini Tradisi Mandi Dulang masih tetap ada karena tradisi tersebut sudah menjadi adat bagi masyarakat Desa Gajah Mati, suatu budaya yang turun-temurun telah diwariskan oleh nenek moyang mereka terdahulu. Selain itu, tradisi Mandi Dulang memiliki tata cara jalannya yaitu setelah semua persiapan telah diselesaikan tibalah melaksanakan sedekahan di rumah juru kunci berkumpul untuk membacakan doa, doa selamat, dan juga doa menggunakan Bahasa Indonesia, setelah itu makan bersama, selesai melakukan sedekahan barulah menuju sungai untuk melakukan proses memandikan dulang yang disaksikan seluruh masyarakat yang hadir. Kemudian makna simbol pada tradisi Mandi Dulang berupa benda seperti Dulang, Kemenyan, Ayam pelangas kuning.

**Kata-kata kunci:** *Tradisi, Mandi Dulang, Gajah Mati*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iii.
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	iv.
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN.....</b>	<b>22</b>
A. Sejarah dan Letak Geografis.....	22
B. Keadaan Penduduk dan Struktur Pemerintahan.....	24
C. Keadaan Sosial dan Kebudayaan.....	30
D. Sarana dan Prasarana Desa Gajah Mati.....	41
<b>BAB III DESKRIPSI TRADISI MANDI DULANG DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN.....</b>	<b>44</b>
A. Latar Belakang Sejarah Tradisi Mandi Dulang.....	44

<b>B. Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi Dulang .....</b>	<b>46</b>
<b>C. Tujuan dan Fungsi Tradisi Mandi Dulang .....</b>	<b>56</b>
<b>D. Nilai-nilai Budaya Islam Dalam Tradisi Mandi Dulang.....</b>	<b>59</b>
<b>E. Makna Simbol Pada Tradisi Mandi Dulang .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai kebudayaan yang masih ada dan tetap bertahan sampai sekarang. Dengan didasarkan adanya berbagai macam suku dan agama yang ada, dalam berbagai bentuk masyarakat yang dapat dikelompokkan dengan sederhana pun sehingga didalamnya ditemukan berbagai sistem-sistem nilai budaya (*culture value system*). Indonesia merupakan salah satu bagian negara yang sangat kaya dengan aneka-ragam tradisi dan budaya. Kekayaan budaya dan Tradisi tersebut tersimpan dalam daerahnya masing-masing.

Budaya dan tradisi dari daerah disebut dengan istilah suku bangsa. Tradisi lokal sudah menjadi rutinitas budaya yang dilakukan oleh suatu daerah dengan turun-temurun sehingga menghasilkan suatu tradisi. Indonesia merupakan negara yang terdapat kurang lebih 3000 suku bangsa, antara lain yaitu suku minang, suku besemah, suku kubu, suku jawa dan lain-lain.<sup>1</sup>

Keberadaan dari suatu tradisi dan suku bangsa menjadikan Indonesia bersifat begitu beragam. Keragaman dari tradisi tersebut juga mencakup ke seluruh wilayah di Indonesia termasuk juga daerah Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan secara

---

<sup>1</sup>Ernawati, “*Tradisi Upacara Muji Beni Pada Masyarakat Di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (2002-2012) Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Kota Agung Kelas X*”, *Skripsi*, (Palembang: Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, 2013), hal. 1.

astronomis berada pada  $1^{\circ}$  LS- $4^{\circ}$  LS dan  $102^{\circ}$  BT- $106^{\circ}$  BT dengan luas 97.159,32 km. Sumatera Selatan disebelah Utara berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi, untuk sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung sedangkan sebelah Barat. Berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu. Ibukota Provinsi Sumatera Selatan adalah kota Palembang dan terbagi menjadi beberapa kabupaten dan kota lainnya seperti Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kota Lubuk Linggau, Kota Pagar Alam, Kota Prabumulih dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

Begitu banyak wilayah di Sumatera Selatan yang kaya akan tradisi dan budaya lokalnya. salah satunya adalah di Desa Gajah Mati, kabupaten MUBA, Kabupaten Muba (Musi Banyuasin) merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Musi Banyuasin merupakan wilayah yang kaya akan kebudayaan masyarakat, bentuk kebudayaan ini diantaranya adalah senjang, tarian stabek, ningkuk, tradisi sedekah rami dan sebagainya. Salah satunya ialah tradisi untuk mengetahui seberapa lama kemarau akan berlangsung yang biasanya masyarakat sekitar menyebutnya tradisi Mandi Dulang yang berada di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh.

Kebudayaan merupakan warisan dari orang-orang terdahulu untuk suatu bangsa yang terdiri berbagai kumpulan atau gabungan yang terdiri dari berbagai macam unsur kebudayaan nasional. Kebudayaan ini telah memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan suatu bangsa.<sup>2</sup> Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang dapat disebut isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu: (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) kesenian, (7) sistem religi.<sup>3</sup> Kebudayaan merupakan khazanah budaya yang telah diterima dari generasi terdahulu dan selanjutnya dibina serta dikembangkan demi untuk kelangsungan hidupnya dan menjadi sarana sosialisasi masyarakat yang menjadi pendukungnya. Agar hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma tersebut secara tidak sengaja namun lama kelamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar.

Hasil kebudayaan manusia tersebut merupakan adat istiadat atau kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan.<sup>4</sup> Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya nilai-nilai bersejarah serta menciptakan

---

<sup>2</sup>Soerjono iSoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 1.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 4.

<sup>4</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 205.

kehidupan yang harmonis selain itu juga aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat.

Adat istiadat adalah nilai budaya yang terdiri dari konsep-konsep mengenai sesuatu yang dianggap berharga dan penting oleh warga masyarakat, sehingga dapat menjadikan itu sebagai pedoman bagi kehidupan warga masyarakat yang bersangkutan didalam kehidupan sehari-hari, sebagai tradisi yang akan berlangsung turun-temurun sesuai dengan adat mereka masing-masing.<sup>5</sup> Sedangkan tradisi adalah keseluruhan kepercayaan, anggapan tingkah laku yang terlembagakan, diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan masyarakat mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang biasanya disebut dengan tradisi. Kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat yang telah lama dilakukan sehingga membentuk unsur sosial budaya yang kemudian menjadi akar di sebuah masyarakat sehingga sulit mengalami perubahan. Tradisi dalam pandangan Suyono merupakan “bagian dari peraturan yang telah sesuai yang meliputi berbagai konsep kebudayaan yang bertujuan mengatur kehidupan sosial dalam suatu masyarakat”.

Menurut Harpandi Dahri bahwa tradisi adalah suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus-menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas.<sup>7</sup> Beragam tradisi juga berkembang di wilayah Sekayu seperti

---

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 78.

<sup>6</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 205.

tradisi lisan yang berupa senjang dan lainnya yang masih digunakan hingga sekarang. Sama halnya dengan Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai keruh Kabupaten Musi Banyuasin, yang mempunyai beberapa tradisi yang sampai sekarang masih tetap dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantaranya adalah Tradisi Mandi Dulang.

Tradisi adalah kebiasaan yang selalu diperingati, sedangkan Tradisi mandi dulang merupakan suatu ritual yang dilakukan di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Tradisi Mandi Dulang merupakan tradisi yang tidak dilakukan setiap tahun, tetapi hanya dilakukan ketika terjadi kemarau panjang.

Dalam Tradisi Mandi Dulang terdapat proses memandikan dulang. Dulang dalam bahasa Indonesia disebut talam atau nampan yang merupakan alat untuk menyajikan makanan atau minuman yang mempunyai kaki, namun dulang disini berbeda dengan nampan yang ketahui sekarang. Dulang disini terbuat dari kayu kelutum, kayu kelutum ini adalah sejenis pohon penghasil kayu suku moraceae, nama lainnya ialah kelutum ketan, kelutum nangka bisa juga disebut lempato, tumbuhan ini menyebar terbatas di daerah sumatera.<sup>8</sup>

Dalam proses memandikan dulang terdapat kurang lebih empat orang yang memandikan dulang tersebut. Pada proses memandikan dulang keempat orang tersebut secara bergantian memandikan dulang. Memandikan dulang harus dilakukan

---

<sup>7</sup> Rizatul Umami, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyono", *Pdf Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012), diakses pada tanggal 26 Desember 2020 09.20 WIB.

<sup>8</sup>Wawancara pribadi dengan Yoyong Amilin, Desa Rantau Sialang, 09 Juni 2020, Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

didalam sungai dan orang yang memandikan harus menyelam kemudian menempelkan salah satu telinganya kedulang tersebut.<sup>9</sup>

Sebelum memandikan dulang ke sungai terlebih dahulu diawali dengan sedekahan yang dilakukan di rumah tokoh adat dengan menggunakan ayam pelangas kuning. Tata cara memperlakukan ayam juga tidak sembarangan, yakni ayam pelangas kuning dimasak secara unkuh atau tanpa dipotong-potong, kaki ayam dibuat bersila, dan dalam penyajian kepala ayam menghadap kedepan rumah atau kearah pintu masuk. Sedekah ini diawali dengan yasinan dan juga doa-doa, doa yang diutamakan dalam sedekahan ini ialah doa selamat, setelah dipanjatkan doa hidangan tadi dimakan bersama orang yang hadir didalam rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti tentang tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati karena tradisi ini unik berbeda dengan tradisi meminta hujan ditempat lain dan yang membedakannya ditempat lain ialah hanya tradisi meminta turunkan hujan, sedangkan yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu bukan hanya sekedar meminta hujan saja, tetapi tradisi ini juga untuk mengetahui seberapa lama lagi kemarau akan berlangsung atau bisa dikatakan seberapa lama lagi hujan akan turun serta meminta diturunkannya hujan. Sehingga Tradisi Mandi Dulang ini perlu dikaji secara mendalam untuk menanamkan rasa cinta penduduk setempat dengan adanya tradisi ini yang sampai sekarang masih tetap ada masih tetap dilakukan.

---

<sup>9</sup>Wawancara pribadi dengan Yoyong Amilin, Desa Rantau Sialang, 09 Juni 2020, Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

Dari penjelasan di atas penulis akan menganalisis lebih mendalam permasalahan tersebut dengan tulisan yang berjudul: **“TRADISI MANDI DULANG DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis memfokuskan permasalahan yang menjadi pokok dari bahasan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosesi Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin?
- b. Apa saja makna dan simbol yang terkandung dalam Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin?

### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan acuan untuk menentukan batas-batas dalam meneliti, untuk membatasi dan memperjelas ruang lingkup dari sebuah penelitian, dengan tujuan dapat memperoleh hasil penjelasan penelitian secara sistematis. Batasan yang dijelaskan dalam penelitian ini, supaya peneliti terhindar dari banyaknya data yang akan diteliti.<sup>10</sup> Adapun berdasarkan

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 126.

rumusan masalah diatas, yang menjadi fokus dan batasan permasalahan pada penelitian hanya dilakukan di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, dalam penelitian ini hanya fokus membahas tentang proses penyelenggaraan tradisi mandi dulang serta membahas makna dan simbol yang terkandung dalam tradisi mandi dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, diperoleh 2 tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosesi dan cara keberagaman masyarakat dalam Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui makna dan simbol yang terkandung dalam Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan untuk kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah kebudayaan. Yang berkaitan dengan Tradisi Mandi

Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

- b. Kegunaan Praktis, dengan adanya penelitian tentang kebudayaan ini agar dapat bermanfaat bagi segenap akademis yang dapat menjadikan referensi, bahan bacaan bagi civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan. Khususnya mengenai Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati. Yang dapat berguna sebagai bahan bacaan dan informasi mengenai kebudayaan yang ada di Sumatera Selatan. Serta diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat setempat untuk melestarikan Tradisi Mandi Dulang agar tetap ada untuk kedepannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian unsur terpenting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan untuk menjelaskan letak permasalahan yang akan diteliti diantara penelitian yang telah dilakukan peneliti lain agar terhindari terjadi plagiasi (duplikasi) penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dituntut mencari terlebih dahulu berbagai tulisan atau penelitian, baik itu skripsi, tesis, disertasi, atau buku teks dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan

dan membaca, selanjutnya menuliskan dengan menyebut judul, masalah, fokus dan pembahasannya, maupun teori yang digunakan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, penulis ingin melaksanakan observasi (pengamatan) ke lokasi atau desa yang menjadi tempat penelitian, teruntuk pengamatan yang dilakukan ke tempat penelitian tidak akan sempurna apabila tidak disertai dukungan yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu penulis berusaha mencari perihal yang berhubungan dengan judul penelitian Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Upacara Tradisi Tiban (Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah”, ditulis oleh Lia Anjarwati, diterbitkan di UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang suatu tradisi yang berupa acara tradisional yang bersifat irasional yang dilakukan untuk meminta hujan apabila terjadi musim kemarau yang sangat panjang.<sup>12</sup> Tiban merupakan upacara Tradisional masyarakat yang dilaksanakan dengan cara memukul antara dua orang menggunakan alat berupa cambuk yang terbuat dari aren menyerupai lidi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian historis yang berusaha melihat peristiwa dimasa lampau dalam pespektif kesewaktuan kemarin, kini dan yang akan datang.

Teruntuk penelitian yang berkaitan dengan “Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin”terdapat kesamaan

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hal. 21.

<sup>12</sup> Lia Anjarwati, “*Upacara Tradisi Tiban (Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah*”, *Skripsi*, (Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 2.

dalam penelitian “Upacara Tradisi Tiban (Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah”, ke dua penelitian ini sama-sama menjelaskan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminta diturunkan hujan.

Adapun perbedaan dari ke dua penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan. Dalam skripsi yang ditulis Lia Anjarwati ini menggunakan metode pendekatan historis. sedangkan dalam penelitian “Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin” menggunakan metode pendekatan Antropologi, yang mengungkapkan nilai-nilai, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan dan pola hidup.

*Kedua*, skripsi dengan judul “Ujungan Sebagai Sarana Upacara Minta Hujan di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”, ditulis oleh Ariska Kusuma Wardani, diterbitkan di Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsi ini menjelaskan Ujungan merupakan sebuah bentuk seni pertunjukan yang disajikan melalui pertarungan antar manusia di lapangan terbuka dengan menggunakan senjata berupa rotan.<sup>13</sup>Tujuan dilakukan dengan untuk memohon kepada Sang Pencipta agar diturunkan hujan demi kelestarian hidup masyarakat Gumelem Kulon. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi.

Penelitian yang ditulis oleh Ariska Kusuma Wardani, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi

---

<sup>13</sup> Ariska Kusuma Wardani, “*Ujungan Sebagai Sarana Upacara Minta Hujan Di Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*”,*Skripsi*, (Semarang, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2010), hal. 2.

Banyuasin”.Yaitu menggunakan pendekatan Antropologi yang berusaha mengungkapkan nilai-nilai, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan pada tradisi yang dilakukan oleh suatu masyarakat.

Selain persamaan di atas, terdapat perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ariska Kusuma Wardani dengan penelitian mandi dulang yang dilakukan masyarakat Desa Gajah Mati. Adapun perbedaannya terletak pada objek yaitu pada cara dilakukannya tradisi tersebut. Dalam skripsi Ariska Kusuma Wardani ini, menjelaskan tradisi meminta hujan dengan seni pertunjukan antar manusia menggunakan rotan. Sedangkan “Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin” yaitu berupa tradisi memandikan dulang di sungai dilakukan oleh beberapa orang yang terlebih dahulu melakukan sedekah di rumah tokoh adat.

*Ketiga*, Jurnal yang berjudul “Upacara Barit Cowong Sebagai Perantara Pemanggilan Hujan di Dusun Gandaria Desa Pekuncen-Kroya Kabupaten Cilacap”, ditulis oleh Gesang Widiyono, yang menjelaskan tentang upacara adat permohonan agar diturunkan hujan di Dusun Gandaria dengan media boneka cowong.<sup>14</sup> Upacara Barit Cowong merupakan sebuah tradisi berupa upacara meminta turunnya hujan melalui media boneka yang terbuat dari siwur batok kelapa kemudian dihias dan dilakukan pada saat musim kemarau panjang tiba, sedangkan waktu pelaksanaan tradisi ini dilakukan pada malam hari dalam waktu dua minggu secara beturut-turut.

---

<sup>14</sup> Gesang Widiyono, “Upacara Barit Cowong Sebagai Perantara Pemanggilan Hujan di Dusun Gandaria Desa Pekuncen-Kroya Kabupaten Cilacap”, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY*, Vol 1. No 4. Tahun 2016, hal 3.

Penelitian yang ditulis oleh Gesang Widiyono merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat untuk segera diturunkannya hujan. Sama halnya dengan tradisi mandi dulang yang dilakukan oleh masyarakat Gajah Mati. Tradisi mandi dulang dilakukan untuk mengetahui berapa lama kemaru akan berakhir dan kemudian mengharapkan segera turunnya hujan.

Teruntuk metode pendekatan yang digunakan terdapat perbedaan, dalam penelitian yang ditulis Gesang Widiyono menggunakan metode pendekatan etnografi yang berusaha memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai budayanya. Sedangkan metode pendekatan yang di gunakan pada “Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin” menggunakan metode pendekatan antropologi yang berusaha memahami manusia berfokus pada budayanya. Dalam artian berusaha memahami budaya tersebut sesuai dengan pemahaman masyarakat yang melakukan budaya tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas yang berkaitan dengan tradisi dan kebudayaan yang penulis dapatkan sebagian memiliki kesamaan dan perbedaan pada penelitian ini, akan tetapi bukan mengenai Tradisi *Mandi Dulang*, oleh sebab itu penulis ingin meneliti langsung bagaimanakah latar belakang dari tradisi *Mandi Dulang*, bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Mandi Dulang*, dan apa saja makna serta simbol yang terkandung didalamnya, kemudian mengapa tradisi *Mandi Dulang* masih tetap ada sampai sekarang pada masyarakat Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

### E. Kerangka Teori

Kerangka merupakan rincian topik yang berisikan hal-hal yang terkait dengan topik. Hal-hal yang berkaitan dengan topik bisa berupa pengertian, ciri, klasifikasi, atau indikator, syarat ataupun teknik strategi, hubungan, dan dampak akibat. Kata “teori” berasal dari kata *theoria* berarti renungan, kata *theoria* merupakan bahasa Yunani. Teori adalah serangkaian proposisi atau hipotesa yang saling berkaitan tentang suatu fenomena (gejala) atau beberapa gejala.<sup>15</sup> Jadi, yang dimaksud dengan kerangka teori adalah sebuah proses pemberian penjelasan dan memprediksi yang berkaitan dengan fenomena sosial, yang pada dasarnya dilakukan dengan cara menghubungkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lainnya. Maka kerangka teori sama dengan kerangka berfikir.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Antropologi dan menggunakan teori simbol. Pendekatan Antropologi mengungkapkan nilai-nilai, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan dan pola hidup, yang mendasari perilaku tokoh sejarah. Antropologi yang berarti ilmu tentang manusia dan merupakan suatu istilah yang sangat tua. Dahulu istilah itu digunakan dalam arti lain, yaitu ilmu tentang ciri-ciri tubuh manusia. Sejarah perkembangan ilmu antropologi telah

---

<sup>15</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 5.

<sup>16</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 92.

mencatat bahwa sejak mulanya hingga sekarang objek penelitiannya masih tertuju pada masyarakat dan kebudayaan suku bangsa.<sup>17</sup>

Antropologi dan sejarah pada hakikatnya memiliki objek kajian yang sama, ialah manusia dan sebagai dimensi kehidupannya. Hanya bedanya sejarah lebih membatasi diri kajiannya pada peristiwa-peristiwa masa lampau, sedangkan antropologi lebih tertuju pada unsur-unsur kebudayaannya. Kedua disiplin ilmu itu dapat dikatakan hampir tumpang tindih, sehingga seseorang antropolog terkemuka, Evans-Pritchard, menyatakan bahwa “Antropologi adalah sejarah”. Hal yang sama dikemukakan pula oleh Arnold J. Toynbee (1889-1975) yang menyatakan bahwa tugas seorang sejarawan tidak jauh berbeda dari seorang antropolog, ialah melalui studi komparasi berusaha mempelajari siklus kehidupan masyarakat, kemudian dari masing-masing kebudayaan dan peradaban mereka ditarik sifat-sifatnya yang Universal (umum).

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dikarenakan penelitian ini berusaha melihat manusia sebagai objek penelitiannya yang bertuju pada masyarakat terkhusus yang berada di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin untuk memperoleh informasi mengenai tradisi mandi dulang. Tradisi mandi dulang merupakan tradisi yang sudah ada sejak dulu dan dianggap sebagai tradisi penting bagi masyarakat Desa Gajah Mati terutama ketika musim kemarau datang.

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 9-10.

Teori simbol yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah pusat perhatian tertentu, sebuah sarana komunikasi, dan landasan pemahaman bersama. Setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbol-simbol. Masyarakat hampir tidak mungkin ada tanpa simbol-simbol.<sup>18</sup> Menurut Dillistone, simbol berasal dari kata kerja dasarnya *symbollein* dalam bahasa Yunani berarti 'mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut *symbola*. Sebuah simbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami. Simbol merupakan sebuah pusat perhatian yang tertentu, sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman bersama. Setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbol-simbol.<sup>19</sup>

Teori simbol digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap simbol yang terkandung dalam Tradisi Mandi Dulang. Dalam Tradisi Mandi Dulang terdiri berbagai simbol yang harus diungkap seperti simbol yang terkandung dulang yang digunakan, ayam pelangas kuning, kaki ayam yang dibuat bersilah, kepala ayam yang di dahadapkan kedepan pintu dan memandikan dulang di sungai.

## **F. Metodologi Penelitian**

---

<sup>18</sup> A. Widyamartajaya, *Daya Kekuatan Simbol The Power Of Symbols terj. FW. Dillistone, The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Kansius, 2002), h. 15

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 21

Dalam hubungan ilmu penelitian dan kegiatan penelitian dikenal istilah metodologi penelitian. Kata metodologi berasal dari kata metode yang memiliki arti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos memiliki arti ilmu. Jadi, metodologi penelitian merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang membahas atau mempersoalkan cara-cara melakukan proses penelitian.

Penelitian merupakan suatu usaha yang digunakan untuk memahami fakta secara rasional empiris yang dilakukan, melalui prosedur berbagai kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.<sup>20</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu suatu data yang diperoleh dari responden berkaitan sejarah terjadinya Tradisi Mandi Dulang, deskripsi tradisi Mandi Dulang masih tetap ada di Desa Gajah Mati dan lain-lain. Data-data tersebut diperoleh melalui, pemuka

---

<sup>20</sup> Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Malang: Bumi Aksara, 2013), hal.1.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah) hal.21.

agama, pemuka adat, pemuka masyarakat, sesepuh Desa, kepala desa, dan masyarakat setempat yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

## 2. Sumber data

- a) Data primer, adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, ketua adat, kepala desa, serta warga setempat yang dapat memberikan penjelasan dan informasi mengenai penelitian ini.
- b) Data sekunder, adalah data pendukung yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, dokumen, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## 3. Teknik pengumpulan data

### a) Observasi

Observasi yakni, suatu kegiatan yang berfokus pada perhatian suatu objek dengan memakai seluruh alat indra.<sup>22</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung terhadap tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten MusiiBanyuasin.

### b) Wawancara

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan diberikan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang dijadikan narasumber adalah beberapa tokoh masyarakat, ketua adat, kepala desa, serta warga setempat yang ikut melakukan tradisi Mandi Dulang.

c) Dokumentasi

Selain 2 poin di atas yaitu observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi adalah “barang-barang yang tertulis”. Barang-barang yang tertulis artinya dokumen-dokumen atau buku-buku yang bisa dibaca. Oleh sebab itu, dokumentasi dapat disebut juga studi kepustakaan yakni, “penelitian dilaksanakan di ruang perpustakaan karena peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian terdapat didalam buku-buku atau alat-alat visual lainnya”.<sup>23</sup> Studi kepustakaan merupakan tempat untuk memperoleh berbagai informasi secara mendalam dan lengkap serta menentukan langkah-langkah dalam setiap kegiatan ilmiah, sehingga akan mendapatkan literatur yang relevan dengan ruang lingkup penelitian.<sup>24</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>23</sup> Semi Atar, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 8.

<sup>24</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.109

Setelah data dikumpulkan, kegiatan selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah melakukan analisis data dalam bentuk laporan lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif deskriptif merupakan pemaparan keterangan-keterangan dan informasi-informasi baik berupa kata-kata verbal (lisan) maupun non verbal (tulisan) dan langkah-langkah yang akan diamati dari orang-orang yang diteliti. Dengan demikian data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan selanjutnya dibahasakan dan dijelaskan sehingga memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dengan berbagai teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dibagi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan tertentu. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Menjelaskan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Menjelaskan gambaran umum Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin berisi: sejarah Desa Gajah Mati, letak geografis Desa Gajah Mati, keadaan penduduk Desa Gajah Mati, keadaan sistem mata pencaharian Desa Gajah Mati, struktur pemerintahan Desa Gajah Mati, keadaan sarana dan prasarana Desa Gajah Mati: keadaan prasarana lembaga pendidikan Desa Gajah Mati, keadaan prasarana peribadatan religi Desa Gajah Mati, keadaan prasarana kesehatan Desa Gajah Mati, dan prasarana umum Desa Gajah Mati.

Bab III: Menjelaskan tentang deskripsi Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Yang berisi: sejarah Tradisi Mandi Dulang, alasan Sejarah Tradisi Mandi Dulang, Alasan yang melatarbelakangi masyarakat Desa Gajah Mati melakukan Tradisi Mandi Dulang, proses Tradisi Mandi Dulang. Serta makna dan simbol yang terkandung dalam Tradisi Mandi Dulang.

Bab IV: Menjelaskan penutup dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran beserta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan jawaban terhadap permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

#### **A. Sejarah dan Letak Geografis**

Sebelum berdirinya Budi Utomo 1908 Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, sudah terbentuk yang dahulunya bernama Mangun Jaya merupakan salah satu anak dari Marga Sungai Keruh (Tebing Bulang) yang terletak disebatang Sungai Keruh, setelah beberapa tahun kemudian penduduk yang tinggal disebatang Sungai Keruh (Mangun Jaya) menemukan seekor binatang yang sangat besar berupa seekor Gajah yang sudah mati di muara anak Sungai Keruh, maka pada waktu itu lokasi tempat ditemukan gajah tersebut dinamakan Gajah Mati dan sungai tempat ditemukannya Gajah juga dinamakan Sungai Gajah Mati sampai sekarang, tidak lama kemudian masyarakat yang tinggal disebatang Sungai Keruh (Mangun Jaya) mengembangkan Desa dan membuat pemukiman didaerah yang ditemukannya Gajah tersebut, sehingga daerah pemukiman tersebut untuk mudah mengingatnya disebut Gajah Mati.

Desa Gajah Mati secara geografis berada di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan,<sup>25</sup> Desa Gajah Mati memiliki luas wilayah yang terdiri dari tanah perkarangan pemukiman rakyat lebih kurang 30 Ha, tanah perkebunan rakyat 1000 Ha, tanah HGU perusahaan perkebunan 5200 Ha, dan tanah yang dipergunakan jalan umum Provinsi, Kabupaten dan Jalan Desa 6452 M<sup>2</sup>.

---

<sup>25</sup> Profil Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin 2020

Keterangan luasan tersebut diatas hanya perkiraan dikarenakan belum di ukur secara akurat. Kondisi alamnya termasuk daerah dataran rendah dan sedikit berbukit-bukit yang dialiri oleh sungai dan rawa-rawa, beriklim tropis.

Adapun batasan-batasan wilayah di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rimba Ukur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tebing Bulang dan Desa Sindang Marga
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantau Sialang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kayuara

**Tabel. 1**

**Batas wilayah Desa Gajah Mati**

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>
Sebelah Utara	Rimba Ukur
Sebelah Selatan	Tebing Bulang dan Sindang Marga
Sebelah Barat	Rantau Sialang
Sebelah Timur	Kelurahan Kayuara

**Jarak Tempuh:**

Jarak dari Desa Gajah Mati ke kota Kecamatan Sungai Keruh : 5 Km

Jarak dari Desa Gajah Mati ke kota Kabupaten Musi Banyuasin : 25 Km

Jarak dari Desa Gajah Mati ke kota Provinsi Sumatera Selatan : 157 Km

Desa Gajah Mati merupakan salah satu dari 22 Desa di wilayah Kecamatan Sungai Keruh, yang memiliki luas lebih kurang 7102 Ha, terletak 5 km ke arah Utara dari Kecamatan Sungai Keruh dan 25 km dari Kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari ibukota provinsi 157 km.

## **B. Keadaan Penduduk dan Struktur Pemerintahan**

### **1. Jumlah Penduduk**

Masyarakat yang ada di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, berdasarkan data administrasi pemerintahan tahun 2020 jumlah penduduk Desa Gajah Mati yang tercatat. Dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.772 orang dan perempuan berjumlah 1902 orang, sementara untuk kepala keluarga berjumlah 867 KK. Hal ini dapat dilihat pada tabel II berikut ini.

**Tabel. II**

**Data penduduk Desa Gajah Mati menurut jenis kelamin pada tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1	laki-laki	1.772 jiwa
2	Perempuan	1.902 jiwa
	Jumlah	3.674 jiwa

**Sumber data: Kantor Kepala Desa tahun 2020**

Penduduk Desa Gajah Mati menurut data yang tercatat pada tahun 2020 berjumlah 3.674 Jiwa. Berikut adalah klasifikasi penduduk Desa Gajah Mati menurut mata pencaharian.

**Tabel. III**

**Klasifikasi penduduk Desa Gajah Mati menurut mata pencaharian  
tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Pertanian, perikanan, perkebunan, dan perternakan</b>	<b>1.599 jiwa</b>
<b>2</b>	<b>Buru tani dan buru bangunan</b>	<b>175 jiwa</b>
<b>3</b>	<b>PNS, TNI, POLRI</b>	<b>28 jiwa</b>
<b>4</b>	<b>Tenaga honor</b>	<b>30 jiwa</b>
<b>5</b>	<b>Sopir</b>	<b>20 jiwa</b>
<b>6</b>	<b>Bengkel</b>	<b>7 jiwa</b>

**Tabel. IV**

**Klasifikasi penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan di Desa Gajah  
Mati**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	<b>Sarjana S-1 keatas</b>	<b>11 jiwa</b>
2	<b>Sarjana S-1</b>	<b>50 jiwa</b>
3	<b>Sarjana D3-D4</b>	<b>20 jiwa</b>
4	<b>SMA</b>	<b>932 jiwa</b>
5	<b>SMP</b>	<b>1.145 jiwa</b>
6	<b>SD</b>	<b>1.140 jiwa</b>
7	<b>Tidak Sekolah</b>	<b>115 jiwa</b>

## **2. Struktur Pemerintahan**

Sebagaimana telah diungkapkan di atas wilayah penelitian di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Lokasi penelitian terdiri dari tujuh dusun, setiap dusun dikepalai oleh kadus dan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi di Desa. Untuk memperlancar dan mempermudah urusan masyarakat setempat. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan perangkat lainnya.

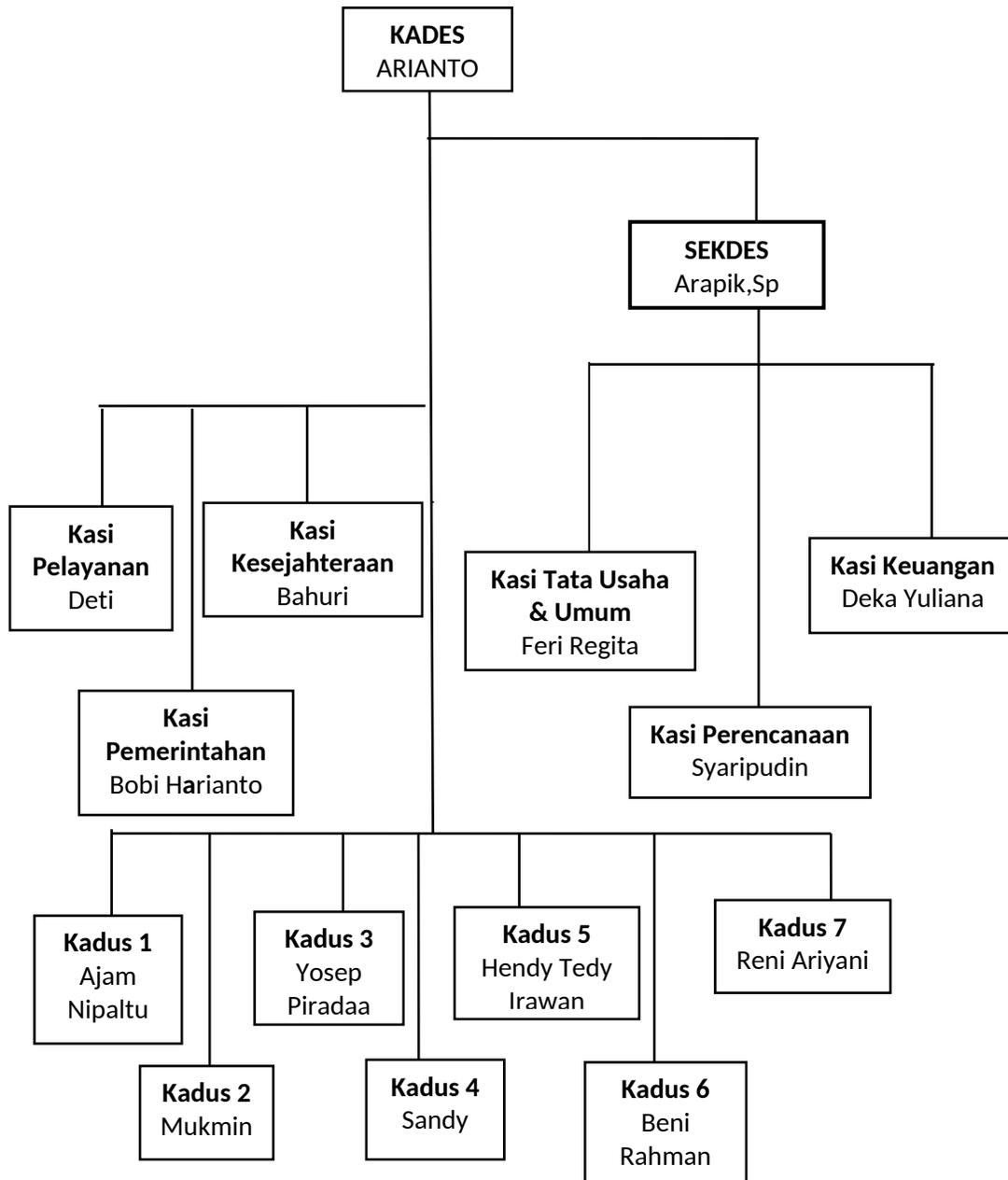
Seperti yang lazim berlaku di Indonesia, maka para Kepala Desa yang terpilih memangku jabatan dalam masa satu periode selama lima tahun. Pada periode

berikutnya boleh dipilih lagi dan menjadi kepala pemerintahan jika berhasil memenangkan pemilihan Kepala Desa. Dalam system pemerintahan, kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di Desa Gajah Mati sedangkan untuk mempermudah dan memperlancar pemerintahan, kepala desa dibantu oleh: Sekretaris Desa, BPD, LPM, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kasi Perencanaan, dan Kadus. Sementara itu, untuk lebih jelasnya struktur pemerintahan Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Dengan memperhatikan bagan dibawah ini dapat kita simpulkan bahwa tatanan dalam pemerintahan di Desa Gajah Mati sudah baik dalam pelaksanaan serta pengelolaan untuk melayani kepentingan masyarakat. Segala sesuatu yang menjadi keperluan dan kepentingan masyarakat telah diatur dalam struktur pemerintahan desa yang efektif sesuai dengan kedudukan aparat masing-masing.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA GAJAH MATI  
KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PERIODE TAHUN 2020-2026**

**Bagan 2.1**



## Keterangan:

Kades	: Kepala Desa
Sekdes	: Sekretaris Desa
Kasi Pemerintahan	: Kepala Seksi Pemerintahan
Kasi Pelayanan	: Kepala Seksi Pelayanan
Kasi Kesejahteraan	: Kepala Seksi Kesejahteraan
Kasi Keuangan	: Kepala Seksi Keuangan
Kasi Perencanaan	: Kepala Seksi Perencanaan
Kasi Tata Usaha dan Umum	: Kepala Seksi Tata Usaha dan Umum
Kadus	: Kepala Dusun

Dapat dilihat bagan struktur pemerintahan di atas bahwa susunan struktur dalam pemerintahan Desa Gajah Mati sudah baik, jika Kepala Desa sedang tugas diluar Desa atau tidak berada dirumah, sementara itu terdapat warga yang mencari Kepala Desa untuk mengurus keperluan seperti membuat KTP, KK, dan surat-surat lainnya. Warga bias menemui Sekretaris Desa ataupun perangkat Desa yang lain untuk membantu mengurus keperluan warga, sehingga warga desa tidak perlu menunggu waktu yang lama dalam mengurus keperluan yang berhubungan dengan pemerintah desa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara Pribadi dengan Arapik di Desa Gajah Mati pada tanggal 11 Februari 2021.

### C. Keadaan Sosial dan Kebudayaan

Sosial merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas manusia dan konteks sosial (anggota masyarakat). Manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia selalu hidup bermasyarakat secara bersama dan bekerja sama untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan. Aspek tersebut meliputi interaksi sosial, norma kehidupan materi, budaya dan peraturan.<sup>27</sup> Sosial bisa juga berkaitan dengan kebersamaan dalam memahami kejadian ditengah masyarakat yang berusaha memperoleh kebaikan dalam masyarakat. Keadaan sosial berarti wujud dari hubungan manusia yang bermasyarakat berupa interaksi sosial, norma, kebutuhan materi, budaya, dan peraturan. Dari hubungan ini diharapkan mampu memperoleh kebaikan bagi masyarakat tersebut. Menurut Koentjaraningrat.

“Budaya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *budhi* yang berarti (budi dan akal). Budaya adalah budi dan daya yang berupa cipta, karsa dan rasa, sementara kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa serta rasa”.<sup>28</sup>

Untuk membahas kehidupan sosial dan budaya terlebih dahulu dijelaskan tujuh unsur kebudayaan yang membahas isi pokok dari kebudayaan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 1.

<sup>28</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 181.

## 1. Sistem Peralatan dan Teknologi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu membutuhkan suatu peralatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, untuk peralatan yang digunakan bermacam-macam dan dapat dikelompokkan sebagai berikut: alat transportasi, alat pertanian, alat memasak dan lain-lain.

Pada sistem peralatan dan teknologi masyarakat di Desa Gajah Mati pada umumnya masih menggunakan peralatan yang sederhana misalnya, untuk bertani penduduk menggunakan alat seperti: Cangkul, arit, Mandau (parang), lading (pisau), kanjang (keranjang) dan sebagainya yang biasanya digunakan dalam pengarapan ladang penduduk.



**Gambar. 1**  
**Cangkul**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 2**  
**Arit (celurit)**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 3**  
**Pahat**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 4**  
**Kanjang ( keranjang)**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**

Dari segi alat memasak masyarakat Desa Gajah Mati menggunakan alat-alat yang sama pada umumnya, seperti panci, kual, kompor gas, Bakul (tempat mencuci beras) dan lain-lain. Sebelum mengenal kompor gas, pada zaman dahulu masyarakat menggunakan tungku untuk memasak. Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin lama semakin canggih, sehingga masyarakat setempat mengenal kompor gas dan menggunakannya.



**Gambar. 5**  
**Tungku (Tempat memasak)**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 6**  
**Bakul (wadah mencuci beras)**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 7**  
**Leko (Alas panci )**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 8**  
**Papi (Tempat jemur ikan)**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**



**Gambar. 9**  
**Kuali**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**

Pemakaian alat transportasi masyarakat Desa Gajah Mati biasanya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kendaraan roda dua yaitu motor, sepeda (kereto), namun ada juga kendaraan roda empat yaitu mobil. Kemudian, perumahan penduduk masih banyak menggunakan rumah panggung yang masih sederhana, ada juga menggunakan rumah yang terbuat dari beton.



**Gambar. 10**  
**Kereto (sepeda)**  
**Dokumentasi pribadi, 04 agustus 2021**

## 2. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat penting bagi setiap manusia, baik dalam berbagai macam keadaan (situasi), bahasa juga dapat dimanfaatkan sebagai penyampai gagasan dari pembicara ke pendengar atau penulis ke pembaca. Dengan adanya bahasa seseorang dapat dengan mudah saling memahami maksud dan tujuan dari seseorang.<sup>29</sup>

Setiap daerah memiliki Bahasa tersendiri yang memiliki karakteristik yang berbeda di setiap daerah yang digunakan dalam berinteraksi setiap hari. Seperti daerah Desa Gajah Mati, masyarakat masih menggunakan daerah yaitu termasuk kedalam suku musi. Bahasa daerah inilah yang dipakai oleh penduduk setempat sejak

---

<sup>29</sup> Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hal. 12.

nenek moyang mereka terdahulu. Dengan kata lain Bahasa yang dipergunakan juga merupakan Bahasa musi. Bila dikaitkan dengan Bahasa melayu, Bahasa Desa Gajah mati ini termasuk kedalam Bahasa melayu seperti pada pemakaian kata lagi dimane (lagi dimana), lading (pisau), urang (orang), ape (apa), nga (kamu), dan sebagainya. Berdasarkan contoh pemakaian kata tersebut penulis menyimpulkan bahwa Bahasa suku musi termasuk dalam rumpun Bahasa melayu, hanya yang membedakannya adalah pengucapan dialek “e”.

### 3. Sistem Pengetahuan

Dalam pandangan sejarah kebudayaan, sistem pengetahuan merupakan sistem yang membahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan kecerdasan dan keterampilan seseorang, baik yang diperoleh melalui proses internalisasi ataupun sosialisasi didalam masyarakat yang sesuai dengan ruang dan waktu. Tingkat kecerdasan suatu individu atau masyarakat tergantung pada individu atau masyarakat itu sendiri, maksudnya perkembangan kebudayaan terkhusus sistem pengetahuan, sangat tergantung dengan masyarakat yang mendukung kebudayaan tersebut.

Pendidikan ialah salah satu faktor penting dalam pembangunan, pendidikan juga merupakan tolak ukur maju mundurnya suatu masyarakat. Di Desa Gajah Mati memiliki sistem pengetahuan atau sarana pendidikan berupa 1 PAUD dan 2 SD, untuk tingkat lanjutan SMP dan SMA terdapat di daerah lain yang jarak tidaklah jauh dari Desa Gajah Mati.

Selain pendidikan, sistem pengetahuan di Desa Gajah Mati juga adanya sistem pengetahuan pengobatan tradisional yang dari zaman dahulu hingga sekarang masih

diterapkan ialah sistem pengetahuan pengobatan penyakit kuning (Liver), biasanya masyarakat menggunakan rebung bambu kuning yang kemudian direbus, setelah itu air rebusan dari rebung bambu kuning itu di minum, dan ada juga sistem pengobatan untuk jampi keteguran, yang biasanya masyarakat di Desa Gajah Mati menggunakan jeruk nipis untuk dicampurkan dalam air kemudian untuk dimandikan.

#### 4. Sistem Kemasyarakatan Sosial

Desa Gajah Mati memiliki beberapa organisasi yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Organisasi yang dibentuk oleh para pemuda dan pemudi Karang Taruna dan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Karang Taruna di Desa Gajah Mati sering melakukan berbagai aktivitas seperti bola kaki, voli, badminton, catur, tenis meja. Sementara ibu-ibu PKK memiliki aktivitas seperti arisan setiap seminggu sekali, dan berkumpul di balai Desa Gajah Mati untuk membahas informasi, melakukan posyandu, dan pengajian ibu-ibu.

#### 5. Mata Pencaharian

Berbicara tentang mata pencaharian penduduk Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin yang diambil dari data-data Desa Gajah Mati tahun 2020 mayoritas sebagai petani karet, ada juga pedagang, pegawai negeri dan lain-lain. Dapat kita table yang tercantum diatas menunjukkan bahwasannya mayoritas penduduk Desa Gajah Mati sebagai petani karet dikarenakan banyaknya tanaman karet di wilayah tersebut. Selain itu mata pencaharian penduduk Desa Gajah Mati ialah berdagang. Masyarakat yang berdagang dengan menetap di rumah masing-masing.

## 6. Sistem Religi

Sistem religi dalam kebudayaan mempunyai ciri-ciri untuk berusaha memelihara emosi keagamaan diantara pengikutnya. Dengan demikian kehidupan manusia harus memiliki kepercayaan yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup manusia seperti agama yang diyakini. Agama digunakan untuk menyelenggara tatanan hidup yang baik seperti tanggungjawab kepada Tuhan, manusia dan alam semesta.

Kepercayaan animisme dan dinamisme juga masih tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sekarang. Animisme merupakan aliran kepercayaan yang berpendapat bahwa roh mendiami semua benda seperti (pohon, batu, sungai, gunung dan sebagainya). Sedangkan dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan manusia dalam mempertahankan hidup.

Kepercayaan dinamisme di Desa Gajah Mati masih mempercayai adanya roh leluhur yang mempunyai kekuatan gaib yang dapat memberikan keselamatan kehidupan masyarakat. Dari data Desa Gajah Mati mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya beberapa majelis pengajian khususnya ibu-ibu di Desa Gajah Mati, ibu-ibu Desa Gajah Mati juga kadang berpergian ke Desa lain untuk suatu pengajian bersama, remaja masjid, kelompok yasinan bersama dan juga adanya grup robana.

## 7. Kesenian

Kesenian ialah salah satu dari kebudayaan manusia secara umum, dengan kesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang

sesuai dengan cita-cita dan keinginan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam berbagai aktivitas berkesenian, sehingga masyarakat dapat mengetahui bentuk kesenian yang ada.<sup>30</sup>

Kesenian di Desa Gajah Mati ini memiliki kesenian berupa alat musik yaitu, *Gambang kromong*. Kromong yang dimaksud disini itu serupa dengan alat musik Gamelan. Alat musik Kromong ini biasanya digunakan masyarakat ketika pada acara pernikahan, atau digunakan untuk ngarak pengantin (mengiring pengantin). Sementara itu seni modern, biasanya seperti organ tunggal yang dilakukan pada acara resepsi pernikahan, khitanan, dan acara lainnya, selain itu juga diiringi dengan adanya tari kreasi. Dan juga di Daerah Musi Banyuasin, masyarakat suku Sekayu yang sampai saat ini kesenian sangat dikenal ialah kesenian *senjang*. Kesenian ini biasanya ada di acara resepsi pernikahan.

#### **D. Sarana dan Prasarana Desa Gajah Mati**

##### **1. Jalan**

Jalan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dapat memajukan perkembangan perekonomian disuatu daerah, semakin baik dan banyak jalan maka semakin lancar dan berkembang perekonomian daerah tersebut. Kondisi jalan Desa Gajah Mati cukup baik, jalan utama sudah diaspal dan jalan kekebun karet sebagian sudah dicor beton, dan dilengkapi lampu penerang jalan.

---

<sup>30</sup> Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 8.

## 2. Sarana Ibadah

Pembangunan sarana dan prasarana peribadatan juga sangat penting disuatu Desa, karena untuk menciptakan kerukunan di Desa tersebut. Sistem religi dalam kebudayaan mempunyai ciri untuk memelihara emosi keagamaan diantara pengikut-pengikutnya. Emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur yang lain, ialah: sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan suatu umat yang menganut religi. Masyarakat Desa Gajah Mati menganut agama Islam, hal ini dibuktikan dengan mempunyai sarana peribadatan yaitu masjid yang terdiri 2 masjid dan 1 mushola yang menunjang kegiatan keagamaan di Desa Gajah Mati. Masjid dan Musholah juga dipakai untuk pengajian ibu-ibu, kelompok yasinan bersama, remaja masjid, grup robana. Dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana peribadatan Desa Gajah Mati sudah dikategorikan cukup baik.

## 3. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan sangatlah penting bagi masyarakat Desa Gajah Mati, masyarakat sangat membutuhkan sarana kesehatan untuk berobat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting, untuk itu di Desa Gajah Mati sendiri terdapat sarana kesehatan untuk penduduknya yaitu puskesmas serta adanya kegiatan posyandu balita.

## 4. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu sarana sebagai suatu yang menunjang kecerdasan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan memiliki ilmu

pengetahuan. Dengan memiliki ilmu pengetahuan tersebut, maka akan membentuk kepribadian seseorang dengan baik serta dapat menggapai cita-cita yang di inginkan. Dengan melihat sarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Gajah Mati belum tergolong lengkap. Di Desa Gajah Mati hanya terdapat sarana pendidikan 1 PAUD, dan 2 SD. Sementara sarana pendidikan SMP dan SMA tidak terdapat di daerah tersebut. Akan tetapi untuk sarana pendidikan SMP dan SMA tersedia di Desa Tebing Bulang yang berjarak tidak terlalu jauh dari Desa Gajah Mati.

**BAB III**  
**DESKRIPSI TRADISI MANDI DULANG**  
**DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN**  
**MUSI BANYUASIN**

**A. Latar Belakang Sejarah Tradisi Mandi Dulang**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu tentang deskripsi tradisi mandi dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin, maka dalam perihal ini peneliti mengusahakan untuk mencari informasi yang *valid* tentang tradisi Mandi Dulang dari masyarakat atau informan khususnya di Desa Gajah Mati tempat penelitian tersebut baik tentang sejarah tradisi Mandi Dulang, proses pelaksanaan tradisi Mandi Dulang, siapa yang terlibat dalam tradisi mandi dulang, dan kegiatan sedekahan beserta memandikan dulang ke sungai. Sebelum lebih jauh mengetahui tentang tradisi Mandi Dulang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gajah Mati ini, disini akan mengungkapkan terlebih dahulu siapakah sebenarnya “Ginde Babat” yang dianggap oleh masyarakat sebagai seseorang yang kuat dan sakti.

Menurut penjelasan dari narasumber, Sulaiman (selaku turun-temurun keluarga ginde babat), dia mengatakan bahwa sebenarnya nama asli *ginde babat* dan asal-usul riwayatnya tidak ada yang tahu. Masyarakat menjulukinya *ginde babat* dikarenakan suatu sebab yakni ketika semua barang yang dibuat *ginde babat* yaitu sebuah perahu, dulang, yang sudah selesai dibuat ternyata jauh dari sungai, perkiraannya 1,5 km karena kondisi tersebut maka semua barang dimasukkan ke

dalam perahu, sementara perahu diikat dipinggang menggunakan kain putih dan ditarik menuju sungai, sambil menarik perahu tersebut beliau menebas hutan untuk jalan ke arah sungai keruh. Dari aksi menebas (membabat) hutan tersebut masyarakat menjulukinya *ginde babat*.

Tradisi Mandi Dulang ini belum diketahui kapan pertama kali ritual Mandi Dulang dilaksanakan. Akan tetapi ritual ini masih ada sampai sekarang. Tradisi Mandi Dulang merupakan tradisi yang dilakukan oleh penduduk Desa Gajah Mati ketika terjadinya musim kemarau panjang yang biasanya terjadi pada bulan april sampai oktober sebagai permohonan meminta kepada Allah SWT untuk mengetahui dan untuk minta diturunkannya hujan.<sup>31</sup> Tradisi Mandi Dulang ini juga dilakukan oleh penduduk Desa Gajah Mati untuk mempererat silaturahmi kepada sesama, dan tradisi ini juga melakukan sedekahan sebelum memandikan dulang ke sungai.

Berdasarkan permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, maka sebelumnya peneliti akan membahas mengenai latar belakang terjadinya tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati. Latar belakang tradisi Mandi Dulang menurut Pak Sulaiman (selaku turun temurun keluarga *ginde babat*) awal mulanya terjadi kemarau panjang di Desa Gajah Mati yang mengakibatkan lahan-lahan pertanian tandus, banyak masyarakat yang memiliki sawah dan ladang kesulitan air dan terjadinya kebakaran.

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Arianto (Kades Gajah Mati), di Desa Gajah Mati pada tanggal 08 Mei 2021.

Melihat keadaan yang meresahkan masyarakat di Desa Gajah Mati, seseorang yang kuat dan sakti ini yaitu *ginde babat*, mendapatkan sebuah mimpi, bahwa masyarakat diminta memandikan dulang ke sungai dan melakukan sedekahan sebelum memandikan dulang ke sungai. Setelah kejadian tersebut, ritual ini dilakukan setiap kali terjadinya kemarau panjang yang melanda di Desa Gajah Mati. Ritual tradisi Mandi Dulang ini juga dianggap oleh masyarakat Gajah Mati sebagai perantara untuk mengetahui seberapa lama kemarau berlangsung serta meminta diturunkannya hujan.

Tradisi Mandi Dulang merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Gajah Mati ketika terjadinya kemarau panjang sebagai wujud permohonan dan syukur kepada Allah SWT. Tradisi Mandi Dulang juga dilaksanakan oleh masyarakat untuk mempererat silaturahmi kepada sesama, yang dimana proses acara tradisi ini melakukan sedekahan terlebih dahulu sebelum memandikan dulang, dan juga ketika memandikan dulang disaksikan semua masyarakat yang hadir dalam proses acara tradisi mandi dulang.

## **B. Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi Dulang**

Tradisi Mandi Dulang tidaklah dilakukan setiap tahun, akan tetapi tradisi ini hanya dilakukan pada saat terjadinya kemarau panjang yang biasanya terjadi pada bulan april sampai oktober. Penduduk Desa Gajah Mati ini selalu melakukan tradisi ini ketika kemarau panjang tiba. Yang dimaksud dengan Mandi Dulang atau memandikan dulang, yaitu tradisi yang dilangsungkan masyarakat Gajah Mati

secara bersama-sama dengan tujuan sebagai wujud meminta kepada yang maha kuasa Allah SWT untuk mengetahui seberapa lama kemarau akan berlangsung dan minta diturunkan hujan.<sup>32</sup>

Adapun tahap-tahap proses pelaksanaan tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam sebuah rangkaian pelaksanaan acara, biasanya memerlukan sebuah tahapan persiapan yang dimana diperlukan terlebih dahulu dengan melakukan musyawarah bersama yang dilakukan oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan juru kunci dan juga dilakukannya tradisi ini atas permintaan masyarakat terutama yang memiliki lahan kebun, sawah. Musyawarah yang dilakukan biasanya ditempat Pak Sulaiman yang merupakan turun temurun dari *ginde babat*, untuk membahas waktu yang tepat dilakukannya tradisi Mandi Dulang ini, hari dilaksanakannya tradisi mandi dulang yaitu hari yang disepakati dari semua yang hadir dalam musyawarah. Setelah ditentukan waktu yang tepat pelaksanaan tradisi Mandi Dulang tersebut, barulah kemudian diumumkan ke masyarakat.

Kemudian, setelah melakukan musyawarah waktu pelaksanaan tradisi Mandi Dulang ini, mereka akan mempersiapkan segala keperluan alat-alat dan bahan untuk acara tradisi Mandi Dulang yaitu dengan mempersiapkan dulang (nampan) yang nantinya untuk dimandikan, serta kain lap dulang. Dan

---

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Sarkowi (Warga Desa Gajah Mati), di Desa Gajah Mati pada tanggal 25 Mei 2021.

mempersiapkan juga segala keperluan pembuatan makanan untuk sedekahannya yaitu ayam pelangas kuning, santan, beras, dan sebagainya. Dalam pembuatan makanannya yang memasak hanya dibolehkan bagi keluarga turun temurun dari *ginde babat* (pemilik dulang).



**Gambar 1**  
**Dulang Bagian Atas**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**



**Gambar 2**  
**Dulang Bagian bawah**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**



**Gambar 3**  
**Kain Lap Dulang**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**

Tradisi Mandi Dulang ini merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitarnya, maka untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tradisi Mandi Dulang ini biasanya mengajak masyarakat untuk berkumpul bersama untuk melakukan sedekahan untuk memanjatkan doa sebelum dulang dibawa ke sungai. Kemudian, adapun pihak-pihak yang terlibat pada acara tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati yaitu semua masyarakat Gajah Mati bisa mengikuti acara ini. Adapun acara tradisi Mandi Dulang ini dipimpin oleh juru kunci untuk memimpin acara tersebut.

2. Menurut ilmu Antropologi dalam sistem upacara keagamaan biasanya secara khusus mengandung empat unsur yaitu : adanya tempat upacara itu

dilakukan, waktu upacara dilakukan, benda-benda dan alat upacara serta orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara tersebut.

a. Tempat Pelaksanaan Tradisi Mandi Dulang

Mengenai tempat pelaksanaan tradisi Mandi Dulang yang akan dilaksanakan itu terlebih dahulu melakukan sedekahan yang tepatnya di rumah juru kunci atau tokoh masyarakat, atau rumah keluarga dari turun temurun *ginde babat*, kemudian setelah selesai acara sedekahan yang dilakukan di rumah juru kunci, barulah setelah itu masyarakat yang berkumpul melakukan sedekahan itu pergi ke sungai keruh untuk melaksanakan puncak acara yaitu memandikan dulang ke sungai keruh. Pada puncak acara tersebut masyarakat ikut berkumpul menyaksikan beramai-ramai ke sungai keruh.<sup>33</sup>

b. Waktu Pelaksanaan Tradisi Mandi Dulang

Dalam tradisi Mandi Dulang khususnya pada masyarakat Desa Gajah Mati, mengenai hari pelaksanaan tradisi mandi dulang ini biasanya ditentukan dan juga atas permintaan warga ketika kemarau panjang terjadi, dengan melalui proses musyawarah dan kesepakatan bersama oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan juru kunci yang akan membahas mengenai hari dilaksanakannya acara tradisi Mandi Dulang tersebut. Kemudian mengenai hari yang telah ditentukan itu, akan diumumkan di masyarakat desa Gajah Mati. Sedangkan dalam waktu pelaksanaan tradisi mandi dulang ini biasanya dilakukan pada waktu siang hari.

---

<sup>33</sup>Wawancara pribadi dengan Sulaiman, di Desa Gajah Mati Pada 08 Mei 2021.

c. Benda/ Perlengkapan dalam Tradisi Mandi Dulang

Setelah mengetahui hari dilaksanakannya tradisi Mandi Dulang, maka masyarakat Desa Gajah Mati mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi Mandi Dulang tersebut.<sup>34</sup> Yang mana sehari sebelum dilaksanakannya acara tersebut biasanya juru kunci mengeluarkan dulang yang disimpan untuk dipakai pada acara pelaksanaan tradisi Mandi Dulang, dan menyiapkan makanan wajib yang digunakan dalam tradisi mandi dulang, seperti ayam pelangas kuning dimasak ungu yang diutamakan dalam sedekahannya, beras biasa dikunyah yang dimasak kuning, gulai santan dimasak tawar, kemenyan. Makanan dalam tradisi ini bisa ditambahkan juga dengan makanan-makanan lain.

d. Orang-orang yang terlibat dalam Tradisi Mandi Dulang

Tradisi Mandi Dulang merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terlepas dari peran masyarakat sekitar atau pihak-pihak yang terlibat didalamnya khususnya pada masyarakat Gajah Mati. Acara ini selalu dipimpin oleh juru kunci dan juga kepala Desa Gajah Mati untuk memimpin acara tersebut sampai dengan selesai.

### 3. Tata Cara Jalannya Tradisi Mandi Dulang

Setelah semua tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan, maka tahap selanjutnya adalah proses jalannya tradisi Mandi Dulang. Tiba hari dimana akan dilaksanakannya tradisi Mandi Dulang, pada tahap ini juru kunci beserta tokoh

---

<sup>34</sup>Wawancara pribadi dengan Amat, di Desa Gajah Mati pada 08 Mei 2021.

masyarakat akan berkumpul di rumah juru kunci serta masyarakat yang akan mengikuti proses tradisi Mandi Dulang. Kemudian mereka berkumpul akan melaksanakan sedekahan yang akan dilakukan di rumah juru kunci untuk memanjatkan doa, yasinan, dan yang diutamakan dalam sedekahan ini yaitu doa selamat. Pada saat menghidupkan kemenyan untuk memanggil roh dari puyang *ginde babat* ada bacaan yang dibaca oleh juru kunci dalam bentuk Bahasa Indonesia, bacaannya ialah Assalamualaikum puyang ginde babat, izinkan kami menurunkan dulang untuk menyerahkan sedekah melaksanakan tradisi Mandi Dulang.



**Gambar 4**  
**Sedekah Dulang**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**



**Gambar 5**  
**Pembacaan Doa**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**

Setelah itu, dilanjutkan dengan doa yang menggunakan Bahasa Indonesia. Seperti, untuk meminta kemurahan rezeki masyarakat Desa Gajah Mati (tergantung keadaan yang akan diminta pada saat itu), seperti doa meminta keselamatan Desa. Setelah melakukan sedekahan dan memanjatkan doa, mereka yang hadir dalam sedekahan tradisi Mandi Dulang memakan wejangan yang ada dalam sedekahan tersebut. Dan barulah setelah itu beramai-ramai menuju sungai keruh untuk memandikan dulang tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara pribadi dengan Fatimah, di Desa Gajah Mati pada 25 mei 2020.

#### 4. Tahap Akhir/ Puncak Acara

Setelah proses acara sedekahan yang dilakukan di rumah juru kunci selesai serta tokoh masyarakat dan masyarakat yang ikut hadir menikmati hidangan berupa punjung ungu secara bersama-sama. Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir dari proses tradisi Mandi Dulang. Pada tahap ini adalah tahap yang paling dinanti oleh masyarakat Gajah Mati yakni proses memandikan dulang ke sungai keruh yang juga disaksikan oleh masyarakat yang ikut hadir, yang memandikan dulang kurang lebih empat orang dan hanya dibolehkan dari keluarga turun temurun *ginde babat* (pemilik dulang).



**Gambar 6**  
**Menurunkan Dulang ke sungai**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**



**Gambar 7**  
**Memandikan Dulang**  
**Dokumentasi pribadi, 31 mei 2021**

### **C. Tujuan dan Fungsi Tradisi Mandi Dulang**

#### **1. Tujuan**

Pada masyarakat Desa Gajah Mati melaksanakan tradisi Mandi Dulang mempunyai tujuan tertentu sehingga diadakannya tradisi tersebut merupakan suatu acara yang dianggap masyarakat dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi di Desa Gajah Mati. Sebagai mana yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat dibawah ini.

Menurut keterangan dari informan, Pak Sulaiman (selaku turun temurun dari ginde babat sekaligus toko adat), mengatakan bahwa sebenarnya dengan melakukan tradisi mandi dulang ini sebagai wujud permohonan untuk dikabulkan permintaan diturunkannya hujan dalam bentuk tradisi yang sebagai perantaranya melalui sedekahan serta dengan melakukan memandikan dulang ke sungai sebagaimana

petunjuk yang dianjurkan dari *ginde babat* melalui mimpi yang didapatnya sewaktu terjadi kemarau panjang yang melanda Desa Gajah Mati.<sup>36</sup> Selanjutnya, masyarakat yang ikut hadir di rumah turun temurun *ginde babat* tersebut berdoa, yang di pimpin oleh turun temurun *ginde babat* yaitu membacakan doa, dan yang diutamakan doa selamat agar dijauhkan dari segala musibah yang terjadi di Desa Gajah Mati.

Kemudian, untuk lebih jelasnya lagi akan diungkapkan penulis mengenai tujuan dilaksanakannya tradisi Mandi Dulang pada masyarakat Desa Gajah Mati adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wujud syukur kepada Allah SWT serta memohon permintaan untuk diturunkannya hujan.
- b. Agar dijauhkan dari segala musibah yang mungkin akan terjadi untuk kedepannya.
- c. Sebagai tolak balak dan keselamatan bagi seluruh anggota masyarakat.

Tradisi Mandi Dulang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gajah Mati, merupakan suatu tradisi saranan menggumpulkan warga untuk kemudian bersama-sama berdoa meminta permohonan kepada Allah. Ketika melakukan tradisi ini antusias warga sangat baik untuk berpartisipasi untuk meramaikan tradisi ini. Tanpa adanya tradisi menggumpulkan warga yang ada di Desa Gajah Mati sulit dilakukan. Karena setiap warga setiap harinya memiliki kesibukan berkerja. Akan tetapi ketika

---

<sup>36</sup>Wawancara pribadi dengan Sulaiman di Desa Gajah Mati pada 10 oktober 2020.

terdapat pengumuman akan dilakukan tradisi Mandi Dulang semua warga Desa Gajah Mati meluang waktu untuk menghadiri acara tersebut.

## 2. Fungsi

Selain memiliki tujuan, tradisi Mandi Dulang mempunyai fungsi yang dapat memberikan pengaruh baik bagi masyarakat Desa Gajah Mati. Sebagaimana yang diungkap oleh tokoh adat yang berada di Desa Gajah Mati.

Menurut keterangan yang dijelaskan dari informan, Pak Amat, dengan melakukan tradisi ini sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT untuk diturunkannya hujan dan juga supaya terhindar dari bencana kebakaran, kekurangan air, serta dengan melakukan tradisi ini juga untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat, sebagaimana bisa dilihat dari awal tradisi dilaksanakan sebelumnya melakukan musyawarah, terus dilanjutkan dengan adanya sedekahan dan juga pada waktu memandikan dulang dengan terbuka disaksikan semua masyarakat. Maka dari itu tradisi ini tidak lepas dari perannya masyarakat.<sup>37</sup>

Kemudian, untuk lebih jelasnya maka penulis akan mengungkapkan mengenai fungsi dari tradisi Mandi Dulang pada masyarakat Desa Gajah Mati adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT.
- b. Supaya terhindar dari bencana yang akan terjadi, kebakaran lahan, kekeringan air bersih.

---

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Amat di Desa Gajah Mati pada 10 oktober 2020.

- c. Dengan melaksanakan tradisi Mandi Dulang ini, dapat mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi sesama warga.

#### **D. Nilai-nilai Budaya Islam Dalam Tradisi Mandi Dulang**

Adapun nilai-nilai budaya islam yang terkandung dalam tradisi Mandi Dulang adalah sebagai berikut:

1. Nilai Berdoa Kepada Tuhan

Nilai beroda kepada Tuhan pada tradisi Mandi Dulang terlihat pada proses ketika berkumpul di rumah juru kunci untuk memanjatkan doa, yasinan, dan yang diutamakan dalam sedekahan ini yaitu doa selamat. Pada tahap ini, pembacaan doa dan yasin merupakan bentuk pujian kepada Tuhan agar tujuan dari tradisi ini dikabul oleh Tuhan.

Dalam tradisi Mandi Dulang, doa dilakukan pada awal acara sebelum memandikan dulang. Doa dilakukan secara bersama karena dengan doa bersama diharapkan akan lebih mudah diijabah oleh Allah SWT. Oleh sebab itulah dalam tradisi Mandi Dulang tersebut tidak bisa terlepas dari doa yang dipanjatkan ataupun keinginan seseorang tersebut. Karena Allah SWT menyuruh umatnya untuk senantiasa berdoa kepadanya seperti diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al- Mu'min Ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُوا ذُرِّيَّتِي لَعَلَّكُمْ أَتُونَ  
 الذَّكِرِينَ يَستَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
 سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*Artinya: Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”<sup>38</sup>*

## 2. Nilai Tolong-menolong

Nilai tolong menolong pada tradisi Mandi Dulang tercemin pada tahap awal sampai akhir pelaksanaan tradisi. Dimana tradisi lakukan setiap warga memiliki tugas masing-masing seperti memerti memeriapan dulang, memasak ayam pelangas kuning dan setiap warga memasak makanan sendiri kemudian di bawah kerumah ketua adat untuk dimakan secara bersama. Dalam tradisi ini tidak ada pihak yang menonjol dalam pelaksanaan tradisi mandi dulang semua dilakukan pada dasar saling menolong.

Dapat dikatakan tolong menolong merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah SWT menganjurkan agar kita harus saling

---

<sup>38</sup> <https://tafsirq.com/40-al-mumin/ayat-60> diakses pada tanggal 20 juni 2021, Pukul: 19:00

tolong menolong di dalam berbuat kebaikan sebagaimana yang sudah diterangkan pada Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا  
 شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 الْهَيْدِيَّ وَلَا الْأَقْلَامَ وَلَا  
 الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا  
 مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
 وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
 نًا قَوْمٍ أَنْ صَدُّواكُمْ  
 عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا  
 وَالْبِيرَ وَالتَّقْوَى  
 وَالْأَثْمَ وَالْعُدْوَانَ  
 وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu

*kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”<sup>39</sup>*

### 3. Mempererat Tali Silaturahmi

Mempererat silaturahmi merupakan hal yang sangat terlihat pada tradisi ini, pada tradisi ini semua warga wajib memerikan tradisi ini. Sehingga setiap warga bisa saling bertemu dan bercengkrama satu sama lain. Warga yang sibuk berkerja ke kebun ataupun sawah pada hari tradisi Mandi Dulang semuanya berkumpul untuk memeriahkan tradisi ini.

## **E. Makna Simbol Pada Tradisi Mandi Dulang**

### 1. Simbol berupa benda

Simbol merupakan sebuah pusat perhatian tertentu, sebuah sarana komunikasi, dan landasan pemahaman bersama. Setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbol-simbol. Masyarakat hampir tidak mungkin ada tanpa simbol-simbol.<sup>40</sup> Menurut Dillistone, simbol berasal

---

<sup>39</sup> <https://qurano.com/id/5-al-ma-idah/ayat-2>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021, Pukul: 19.35

<sup>40</sup> A. Widyamartajaya, *Daya Kekuatan Simbol The Power Of Symbols terj. FW. Dillistone, The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Kansius, 2002), hal. 15

dari kata kerja dasarnya *symbollein* dalam bahasa Yunani berarti mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut *symbola*. Sebuah simbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami. Simbol merupakan sebuah pusat perhatian yang tertentu, sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman bersama. Setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbol-simbol.<sup>41</sup> Adapun simbol-simbol yang terdapat pada tradisi Mandi Dulang sebagai berikut:

1. Dulang adalah benda yang dipakai sebagai perantara untuk mengetahui dan memanggil hujan ketika terjadinya kemarau panjang.
2. Ayam pelangas kuning ialah punjung ayam yang harus ada ketika sedekahan dilaksanakan. Ayam pelangas kuning ini menyimbolkan sebagai penyerahan diri dan rasa syukur kepada yang maha kuasa.
3. Kemenyan merupakan sebuah benda yang dipakai sebagai pengharum pada saat pemanggilan roh dari pemilik dulang, menurut pendapat tokoh masyarakat di Desa Gajah Mati, dengan membakar kemenyan sebagai bentuk izin pada roh dari pemilik dulang yang telah meninggal dunia.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 21

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian mengenai tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kebudayaan berupa sistem kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Adapun yang menjadi pendorong dilakukannya tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ialah timbulnya kekhawatiran penduduk terhadap adanya musibah kekurangan air bersih, kekeringan ladang, lahan perkebunan, dan kebakaran. Kemudian untuk mengatasi musibah tersebut, adanya seseorang yang sakti yaitu *ginde babat* yang mendapat isyarat dari mimpinya, ia mendapatkan petunjuk diminta untuk melaksanakan tradisi dengan memandikan dulang yang dibuat *ginde babat* itu sendiri ke sungai, sebelum memandikan dulang tersebut terlebih dahulu melakukan sedekahan dengan menggunakan ayam pelangas kuning.

Tradisi Mandi Dulang masih tetap ada karena tradisi tersebut sudah menjadi adat bagi masyarakat Desa Gajah Mati, suatu budaya yang turun-temurun telah diwariskan oleh nenek moyang mereka terdahulu. Selain itu dengan adanya tradisi Mandi dulang ini juga dapat mempererat tali silaturahmi kepada sesama. Tradisi Mandi Dulang juga memiliki proses pelaksanaan yang pertama tahap persiapan dengan melakukan musyawarah bersama yang

dilakukan oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, juru kunci. Kedua tahap pelaksanaan terdiri dari tempat pelaksanaan yang dilakukan di rumah juru kunci dan sungai keruh, sedangkan waktu pelaksanaan biasanya dilakukan setelah sholat dzuhur di perkiraan jam 2 siang dilaksanakan. Kemudian perlengkapan yang diperlukan yaitu dulang, kain lap dulang, punjung dengan menggunakan ayam pelangas kuning. Dan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan masakan sedekahan maupun untuk memandikan dulangnya hanya dari turun-temurun *ginde babat*. Akan tetapi yang menyaksikan boleh dari semua masyarakat Gajah Mati ataupun orang luar dari desa tersebut bisa mengikuti acara ini.

Selain itu, tradisi Mandi Dulang memiliki tata cara jalannya yaitu setelah semua persiapan telah diselesaikan tibalah melaksanakan sedekahan di rumah juru kunci berkumpul untuk membacakan doa, doa selamat, dan juga doa menggunakan Bahasa Indonesia, setelah itu makan bersama, selesai melakukan sedekahan barulah menuju sungai untuk melakukan proses memandikan dulang yang disaksikan seluruh masyarakat yang hadir. Kemudian makna simbol pada tradisi Mandi Dulang berupa benda seperti Dulang, Kemenyan, Ayam pelangas kuning.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Gajah Mati, agar dapat menjaga dan dapat melestarikan kebudayaan serta adat istiadat yang sudah ada.

2. Kepada seluruh pemerintah Desa Gajah Mati, agar dapat mendokumentasikan setiap budaya baik itu berbentuk dalam tulisan maupun lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
3. Sebagai mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora, diharapkan agar dapat ikut andil dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada pada daerah itu sendiri.
4. Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangsi untuk mahasiswa khususnya prodi sejarah peradaban islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta:

Ombak, 2011.

Annur, Saiful, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden

Fatah Press, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Atar, Semi, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama, 1997.

Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta:

Penerbit Andi, 2013.

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*,

Yogyakarta: Ombak, 2016.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta,

1990.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi II*, Jakarta: Rineka Cipta,

1997.

Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Malang: Bumi Aksara,

2013.

- Mukti Ali, A, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Paeni, Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Paeni, Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahman Hamid, Abd dan Muhammad S.M, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Subagyo, P Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Widyamartajaya, A, *Daya Kekuatan Simbol The Power Of Symbols terj. FW, Dillistone, The Fower Of Syimbols*, Yogyakarta: Kansius, 2002.

**Sumber Skripsi:**

Ariska Kusuma Wardani, *Ujungan Sebagai Sarana Upacara Minta Hujan di Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, Semarang: Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2010.

Ernawati, *Tradisi Upacara Muji Benih Pada Masyarakat di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (2002-2012) Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kota Agung kelas X*, Skripsi, Palembang: Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, 2013.

Lia Anjarwati, *Upacara Tradisi Tiban (Minta Hujan) dalam Perspektif Dakwah*, Skripsi, Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Rizatul Umami, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Sedekah Pada Masyarakat Nyatnyono*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

**Sumber Jurnal:**

Gaesang Widiyono, *Upacara Barit Cowong Sebagai Perantara Pemanggilan Hujan di Dusun Gandaria Desa Pekuncen-Kroya Kabupaten Cilacap, Jurnal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY, Vol 1, No 4, Tahun 2016.*

**Sumber Internet:**

Surah al-mumin ayat 60, diakses pada 20 Juni 2021 dari:  
<https://tafsirq.com/40-al-mumin/ayat-60>

Surah al-maidah ayat 2, diakses pada 20 Juni 2021 dari:  
<https://qurano.com/id/5-al-ma-idah/ayat-2>

**Sumber wawancara:**

Wawancara Pribadi, Arapik (Perangkat Desa), di Desa Gajah Mati, 11 februari 2021.

Wawancara Pribadi, Arianto ( Kepala Desa Gajah Mati), di Desa Gajah Mati, 08 Mei 2021.

Wawancara Pribadi, Yoyong Amilin (Tokoh Masyarakat), di Desa Gajah Mati, 09 Juni 2020.

Wawancara Pribadi, Sulaiman ( Juru Kunci), di Desa Gajah Mati, 10 Oktober 2020.

Wawancara Pribadi, Amat (Tokoh Masyarakat), di Desa Gajah Mati, 10 Oktober 2020.

Wawancara Pribadi, Sarkowi, (warga Desa Gajah Mati), di Desa Gajah  
Mati, 25 Mei 2021.

Wawancara Pribadi, Fatimah, (warga Desa Gajah Mati), di Desa Gajah  
Mati, 25 Mei 2021.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah Tradisi Mandi Dulang itu ? dan apa Tradisi Mandi Dulang ini masih ada sampai sekarang ?
2. Apa latar belakang Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ?
3. Kapan waktu terjadinya Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ?
4. Bagaimana Proses terjadinya Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ?
5. Apa saja makna dan simbol yang terkandung dalam Tradisi Mandi Dulang ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ?
7. Apa tujuan dan manfaat dilaksanakan Tradisi Mandi Dulang?
8. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam Tradisi Mandi Dulang, termasuk dalam sedekahannya ?
9. Bagaimana pandangan masyarakat setempat mengenai Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ?
10. Bagaimana perkembangan Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Foto wawancara Kepala Desa Gajah Mati**



**Foto wawancara narasumber I Bapak Sulaiman**



**Foto wawancara narasumber II Ibu Fatimah**



**Foto wawancara narasumber III Bapak Sarkowi**



**Foto wawancara narasumber IV Bapak Amat**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**Alamat: Jln. Prof. K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Telp: (0711)353276 Palembang**

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL  
MAHASISWA JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Nama : Iin Juniyanti  
Nim : 1654200016  
Judul : Tradisi Mandi Dulang Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakanbahwa:

1. Yang bersangkutan dinyatakan;
  - a. Lulus
  - b. Lulus perbaikan/gantijudul
  - c. Tidak lulus (Seminar Ulang)
2. Melaksanakan perbaikan proposal dengan tim penguji proposal selambat-lambatnya 1 (satu) bulan.
3. Apabila yang bersangkutan tidak lulus, maka harus membuat proposal baru dan diseminarkan kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji Proposal Skripsi

JABATAN	NAMA	NIDN	TANDA TANGAN
Penguji II	Nurfitri Hadi, M. A.	2007068602	

Palembang, 18 Januari 2021  
Ketua Prodi, SPI

Otoman, M. Hum.  
NIP. 197605162007101005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

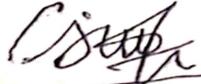
**Alamat: Jln. Prof. K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Telp: (0711)353276 Palembang**

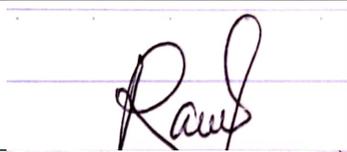
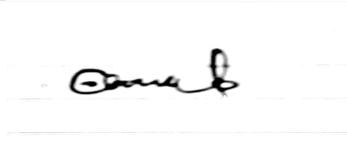
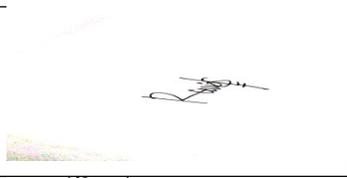
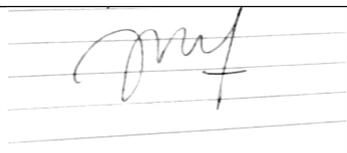
**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA PRODI  
SEJARAH PERADABAN ISLAM**

Nama : Iin Juniyanti

NIM : 1654200016

Judul : Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh  
Kabupaten Musi Banyuasin

NO	NAMA	NIM	PRODI	TANDA TANGAN
1	M. Marta Januar	1644200021	SejarahPeradabanIslam	
2	Cindi Yolanda	1644200008	SejarahPeradaban Islam	
3	M. Rizki Armanda	1654200023	SejarahPeradaban Islam	
4	DensiSyahban	1634200010	SejarahPeradaban Islam	
5	AnisaFitri	1654200004	SejarahPeradaban Islam	

6	Eri Yana	1644200015	SejarahPeradaban Islam	
7	Ramadhan	1644200045	SejarahPeradaban Islam	
8	Nevi Jayanti	1654200034	SejarahPeradaban Islam	
9	Kgs M, Hafiz	1654200010	SejarahPeradaban Islam	
10	Yurika	1654200088	SejarahPeradaban Islam	
11	OktaSupriani	1644200038	SejarahPeradaban Islam	
12	RestiAyu Widiанти	1644200047	SejarahPeradaban Islam	
13	PutriAgustyorini	1654200040	SejarahPeradaban Islam	
14	Sri Septiani	1654200059	SejarahPeradaban Islam	
15	Amni	1634200025	SejarahPeradaban Islam	

16	AbdiHarw edi	1634200001	SejarahPeradaban Islam	
17	m. RegaSapu tra	1634200022	SejarahPeradaban Islam	
18	RiskaWig ati	1654200050	SejarahPeradaban Islam	
19	M. DestaRam adoni	1654200020	SejarahPeradaban Islam	

Palembang, 10 April 2020  
Penguji II,



Nurfitri Hadi, M. A.  
NIDN. 2007068602



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
NOMOR : B. 407 /Un.09/IV.02/PP.01/02/2021

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Sejarah Peradaban Islam, atas nama **lin Juniyanti** tanggal, 8 Februari 2021
- MENINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

## MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	NAMA	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Endang Rochmaitun, M.Hum.	19710727 199703 2 005
PEMBIMBING II	Nurfutri Hadi, M.A.	2007068602

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

Nama : **lin Juniyanti**  
NIM : **1654200016**  
Prodi : **Sejarah Peradaban Islam**  
Judul Skripsi :  
"Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh  
Kabupaten Musi Banyuasin"

Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT. 22 Februari 2021 s/d 22 Februari 2022**

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 22 Februari 2021  
Dekan

Dr. Endang Rochmaitun, M.Hum.  
NIP. 19710727 199703 2 005

### Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi
4. Ka. Prodi SPI

Kampus A : Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 352427  
Website : [www.adab.radenfatah.ac.id](http://www.adab.radenfatah.ac.id)





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Adab dan Humaniora

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email [fadabdanhumaniora\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fadabdanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : IIN JUNIYANTI  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PENGGAGE, 22 Juni 1998  
NIM : 1654200016  
PROGRAM STUDI : S1 Sejarah Peradaban Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	FAH1122	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
2	FAH1162	ULUMUL HADIS	2	B	3.00	6
3	FAH1182	FIQIH	2	A	4.00	8
4	FAH2132	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
5	FAH2152	TAFSIR HADIS	2	A	4.00	8
6	FAH2172	AKHLAK TASAWUF	2	B	3.00	6
7	FAH2192	USHUL FIQIH	2	A	4.00	8
8	FAH2232	METODE PENELITIAN	2	B	3.00	6
9	FAH3192	IBADAH KEMASYARAKATAN	2	A	4.00	8
10	FAH3212	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
11	FAH6222	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
12	SKI 2242	PENGANTAR ILMU SEJARAH	2	B	3.00	6
13	SKI 3302	SOSIOLOGI	2	B	3.00	6
14	SKI 3352	HISTORIOGRAFI UMUM	2	A	4.00	8
15	SKI 3372	PEMIKIRAN & GERAKAN PEMBAHARUAN DI DUNIA ISLAM	2	B	3.00	6
16	SKI 4312	KEARSIPAN & BIBLIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
17	SKI 4332	SEJARAH DUNIA	2	A	4.00	8
18	SKI 4412	SPI (KWS. ASIA BARAT)	2	B	3.00	6
19	SKI 4462	SPI (KWS. TURKI)	2	A	4.00	8
20	SKI 4472	ARKEOLOGI ISLAM	2	A	4.00	8
21	SKI 4502	FILSAFAT SEJARAH	2	B	3.00	6
22	SKI 4532	SEJ. ISLAM INDONESIA (PRA & PASCA KEMERDEKAAN)	2	A	4.00	8
23	SKI 4612	FILSAFAT ILMU	2	B	3.00	6
24	SKI 4632	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
25	SKI 5342	SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL	2	A	4.00	8
26	SKI 5592	METODE PENGAJARAN SEJARAH	2	B	3.00	6
27	SKI 6322	AKSARA SUMATERA KUNO	2	A	4.00	8
28	SKI 8602	ISLAM DAN KEBUDAYAAN NUSANTARA	2	B	3.00	6
29	SKI2272	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
30	SKI2632	ANTROPOLOGI	2	A	4.00	8
31	SKI3252	PENGANTAR ILMU BUDAYA	2	B	3.00	6
32	SKI3262	PENGANTAR SEJARAH INDONESIA	2	A	4.00	8
33	SKI3282	PENGANTAR ARKEOLOGI	2	A	4.00	8
34	SKI3292	GEOGRAFI SEJARAH ISLAM	2	B	3.00	6
35	SKI5422	SEJARAH SOSIAL INTELEKTUAL ISLAM INDONESIA	2	C	2.00	4
36	SKI5442	SPI KAWASAN ASIA SELATAN	2	A	4.00	8
37	SKI5462	SPI KAWASAN ASIA TENGGARA	2	B	3.00	6
38	SKI5482	SPI KAWASAN ASIA TIMUR	2	B	3.00	6
39	SKI5492	SPI KAWASAN AMERIKA	2	A	4.00	8
40	SKI5572	FILSAFAT KEBUDAYAAN	2	A	4.00	8
41	SKI5582	ISLAM & BUDAYA LOKAL	2	A	4.00	8
42	SKI5612	DASAR-DASAR TEORI & METODOLOGI SEJARAH	2	C	2.00	4
43	SKI5682	KEPARIWISATAAN	2	B	3.00	6



UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Adab dan Humaniora

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [fadabdanhumaniora\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fadabdanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id)

44	SKI6322	FILOLOGI	2	A	4.00	8
45	SKI6432	SPI KAWASAN AFRIKA	2	A	4.00	8
46	SKI6472	SPI KAWASAN EROPA & AUSTRALIA	2	A	4.00	8
47	SKI6512	MUSEOLOGI	2	B	3.00	6
48	SKI6532	SEJARAH ISLAM SUMBAGSEL	2	A	4.00	8
49	SKI6602	KAJIAN NASKAH (ARAB/INGGRIS)	2	B	3.00	6
50	SKI6622	SEJARAH LISAN	2	A	4.00	8
51	SKI7492	SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA	2	B	3.00	6
52	SKI7542	SEJARAH PEND. ISLAM SUMBAGSEL	2	A	4.00	8
53	SKI7552	SEJARAH PEREKONOMIAN	2	A	4.00	8
54	SKI7572	PRAKTEK PENELITIAN SEJARAH & KEBUDAYAAN	2	B	3.00	6
55	SKI7642	PRAKTIKUM PENELITIAN LAPANGAN (PPL)	2	A	4.00	8
56	SKI7672	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
57	SKI7682	ILMU POLITIK	2	A	4.00	8
58	SKI7692	HUBUNGAN INTERNASIONAL	2	A	4.00	8
59	SKI7722	ORNAMEN & KALIGRAFI	2	B	3.00	6
60	SPI 4432	AKSARA ARAB JAWI	2	A	4.00	8
61	UIN 1014	STUDI KEISLAMAN	2	B	3.00	6
62	UIN1022	PANCASILA	2	B	3.00	6
63	UIN1042	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
64	UIN1052	BAHASA ARAB	2	B	3.00	6
65	UIN1062	BAHASA INGGRIS	2	A	4.00	8
66	UIN1082	KEWIRAUSAHAAN	2	A	4.00	8
67	UIN1092	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
68	UIN1102	IAD/ISD/IBD	2	B	3.00	6
69	UIN2032	KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
70	UIN2072	ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN	2	A	4.00	8
71	UIN8114	KKN	4	A	4.00	16
<b>JUMLAH:</b>			<b>144</b>			<b>512</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.56  
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan



Palembang, 09 Sep 2021  
Wakil Dekan Adab

Dr. Amilda, M.Hum  
NIP. 197301142005012006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. B-190/SPI/01/09/2021

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah menerangkan bahwa:

Nama : IIN JUNIYANTI  
NIM : 1654200016  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Ujian Komprehensif dan dinyatakan **Lulus** dengan nilai kumulatif 79.2 (B) dan selanjutnya dapat mengikuti Ujian Munaqasyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Dekan I

Dr. Amilda, M. Hum  
NIP. 19730114 200501 2 006

Palembang, 9 September 2021  
Ketua Prodi,

Otoman, S.S., M. Hum  
NIP. 19760516 200710



**UNIVERSTAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
Nomor: B- 196/SPI-02/09/2021**

Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : **Iin juniyanti**  
NIM : 1654200016  
Program : S1  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Judul Skripsi:

**Tradisi mandi dulang di desa gajah mati kecamatan sungai keruh  
kabupaten Musi Banyuasin**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % yakni (21%) pada setiap subbab Naskah Skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti Ujian Munaqosah/Ujian Skripsi.

Palembang, 9 September 2021  
Ketua Prodi SPI

  
Otoman, M.Hum  
NIP. 197605162007101005



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

## BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada hari ini, Jumat tanggal 10 September 2021 pukul 14:30 s.d. 15:30 WIB

Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:

Nama : IIN JUNI YANTI \*  
T.Tgl Lahir : PENGGAGE, 22 JUNI 1998 \* (\*sesuai ijazah SLTA)  
NIM : 1654200016  
Judul skripsi : TRADISI MANDI DULANG DI DESA GAJAH MATI  
KECAMATAN SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN

Dan memutuskan bahwa:

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS** munaqasyah dengan nilai:.....
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Setelah mahasiswa ybs memenuhi persyaratan poin 1, 2, 3, maka penjiilidan skripsi harus mengambil surat pengantar dari subbag akademik untuk persyaratan mengikuti yudisium dan wisuda
5. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

### TEAM PENGUJI

JABATAN	NAMA/NIP	ANDA TANGAN
KETUA	Otoman, S.S., M.Hum	1.
SEKRETARIS	Fitriah, M.Hum	2.
PENGUJI I	Dr. Moh Syawaluddin, M.A, M.Ag	3.
PENGUJI II	Padila, S.S., M.Hum	4.
PEMBIMBING I	Dr. Endang Rochrulatan, M.Hum	5.
PEMBIMBING II	Nurfitri Hadi, MA	6.

Ketua,  
  
Otoman, M. Hum  
NIP. 67645162007101875

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : .....,  
Sekretaris,  
  
Fitriah, M.Hum  
NIP. ....

Knowledge, Quality & Integrity



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 01 Km 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30126 Telp (0711) 353480 website:  
www.radenfatah.ac.id

**HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Iin Juniyanti  
 NIM : 1654200016  
 Fakultas : Adab dan Humaniora  
 Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam  
 Judul Skripsi : Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh  
 Kabupaten Musi Banyuasin  
 Pembimbing I : Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
	31/08-2021	Bab I - Lihat kembali 1. Referensi metode Pen. Arky Etimologi: - Layaknya? apa yg dgn penempatan - Tambahkan bentuk Mandi Mandi	Cek kembali apa yg dimaksud "metode" apa yg dimaksud pendekatan Saran: metode Pendit Pendekatan Seperti ( + litmus ) Lidi yg di Google all * Bgm tradisi dan apa dulu * Apa ada masih sama h/h 13	[Signature] [Signature] [Signature]

Cek semua dan terapkan  
 pengembangannya



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 01 Km 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30126 Telp (0711) 353480 website:  
www.radenfatah.ac.id

1	13-08-2021	Bab II.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ber Contoh</li> <li>Berkehidupan</li> <li>1. Foto ? dari</li> <li>Lokasi rumah</li> <li>2. Sirkel kepala</li> <li>Seluruh yg ada</li> <li>- Asuransi</li> <li>- Dinamisme</li> </ul>	
3	16-08-2021	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lihat cek kembali</li> <li>dulu ditinggal</li> <li>Layanan</li> <li>- Uraian kebidanan</li> <li>di lokasi ...</li> <li>- Material &amp; non</li> <li>material</li> </ul>	7
4	19-08-2021	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konfirmasi dok</li> <li>ke rumah sakit lokal</li> </ul>	7
5	24-08-2021	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cek kembali</li> <li>Material dan</li> <li>Peran Adab ?</li> <li>gk struktur</li> </ul>	7



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 01 Km 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30126 Telp (0711) 353480 website:  
www.radenfatah.ac.id

6.	27-08-2021	Kab. iu	Ustadz Kuntoro Hadi Jaman & Simpulanga - Eyo Celc Kembel	✓
7	1-09-2021	Kembel	Abdul	✓
8	6-09-2021		Acc PB	✓



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 01 Km 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30126 Telp (0711) 353480 website:  
www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : lin Juniyanti  
NIM : 1654200016  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Tradisi Mandi Dulang di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh  
Kabupaten Musi Banyuasin  
Pembimbing II : Nur Fitri Hadi, M.A

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	Kamis 25/Februari 2021	- Latar belakang apa alasan pengambilan judul tradisi mandi dulang. Dan teori apa yg dipik	Latar belakang lebih diperjelas lagi	
2	Senin 15/Maret 2021	- Bagian latar belakang.	Banyak kalimat yang belum jelas dan orga segi penulisan misalnya penempatan kata.	
3	Jumat 19/maret 2021	Bab I	Acc Bab I	



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 01 Km 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30126 Telp (0711) 353480 website:  
www.radenfatah.ac.id

4	19/4 2021	Profil Desa	Acc Bab II	
5	Jumat 18/06 2021	Deskripsi tradisi mandi dulang berserta makna dan simbol yg terkandung dalam tradisi mandi dulang	Lanjutan diperbaiki lebih diperdalam lagi isinya.	
6	Selasa 13/07 2021	Perbaiki eyd Bab III	Perbaiki penggunaan kata kalimat	
7	Kamis 15/07 2021	Bab III	Perkaya data penelitian Perbaiki eyd, dan Tambahkan kalimat lebih jelas	
8	Selasa 27/07 2021	Bab III	ACC BAB III	
9	Selasa 27/07 2021	Bab IV	Perbaiki lebih diperdalam lagi	
10.	12 12/8 2021	Acc Keseluruhan Bab		



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK KEMAHASISWAAN (OPAK)  
 TAHUN AKADEMIK 2016/2017  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG



# PIAGAM

Diberikan Kepada:

.....  
 IIN JUNYANTI  
 .....

Telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik Kemahasiswaan (OPAK)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 9 – 11 Agustus 2016

*Palembang, 11 Agustus 2016*

**RADEN FATAH  
 PALEMBANG**

Ketua Panitia

  
 Dr. Osa Mulya Matwangir, M.Ag.  
 NIP. 195810291992031001



Sekretaris

  
 Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag.  
 NIP. 197008211996032002



LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

## SERTIFIKAT

Nomor : B- 056 /Un.09/PP.01/01/2017

Diberikan Kepada:

Nama : IIN JUNIYANTI  
Nim : 1651200616  
Jurusan : SEJARAH PERADAGAN ISLAM  
Nilai : 79  
Predikat : ~~Yaitu Baik~~ / Baik / ~~Cukup~~ / ~~Kurang~~

Telah Lulus Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)  
Pada 5 September 2016 s/d 30 Desember 2016

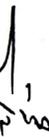
Palembang, 16 Januari 2017



Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

  
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.  
NIP : 197011142000031002



Kepala Laboratorium FAHUM  
  
Dr. Abdurasyid, M.Ag.  
NIP. 196702221994031003



*Pusat Teknologi Informasi dan Pengolahan Data*  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN EKSKRIM KM 3,5 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-9346631 FAX. 0711-9366209

# SERTIFIKAT

Nomor : B.103/Un.09/10.1/PP.01/08/2017

Diberikan kepada :

**IIN JUNIYANTI**

NIM : 1654200016

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II

Tahun Akademik 2016 - 2017

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	A



Palembang, 24 Agustus 2017  
Kepala Unit  
  
Fahrudin, M. Kom  
NIP. 19750522 201104 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Dengan Nama Allah SWT

# SERTIFIKAT

Nomor: B-2048/Un.09/PP.06/03/2020

Diberikan kepada:

**lin Juniyanti**

Tempat / Tgl Lahir : Penggaje, 22 Juni 1998

NIM : 1654200016

Fakultas / Prodi : Adab & Humaniora / Sejarah Peradaban Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 72 Tahun 2020  
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"  
Dari Tanggal 13 Januari - 21 Februari 2020 di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Lulus dengan Nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 13 Maret 2020

Ketua

  
Dr. Syefriyeni, M.Ag.



**LABORATORIUM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT LULUS TAHFIDZ AL-QURAN**

Nomor :52/LAB-FA/TQ-2016/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum  
NIP : 19750715 2007102003  
Jabatan : Kepala Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya Bahwa :

Nama : Iin Juniyanti  
NIM : 1654200016  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Program Tahfidz Al-Quran sebanyak 41 (Empat Puluh Satu) surah dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai (75) **Tujuh Puluh Lima**

Dengan Predikat : **Baik**

Demikian Surat Lulus Tahfidz ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 10 Juni 2020  
Kepala Laboratorium  
  
Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum  
NIP. 19750715 2007102003





## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

Number: 832/VSE/TOEFL/2021

This is to certify that  
**IIN JUNIYANTI**

has already taken TOEFL Prediction Test at Victory Sriwijaya Education  
on August 31<sup>st</sup>, 2021 with the following scores:

Listening Comprehension	: 32
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 51
<b>TOTAL</b>	<b>: 410</b>

This score is valid for 6 (six) months

Palembang, September 1<sup>st</sup>, 2021  
Victory Sriwijaya Education

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Setiawan', written over a circular stamp that contains the Victory Education logo.

Budi Setiawan, S.E., M.M.  
Chief Executive Officer



# Sertifikat

diberikan kepada

**11N JUNIYANTI**

atas partisipasinya dalam acara :

## PELATIHAN JURNALISTIK 2018

### Jurnalistik, “Antara Seni dan Informasi”

*(Mengangkal Hoax dengan Informasi Terpercaya)*

Jumat, 9 Maret 2018 @ UIN Raden Fatah Palembang

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang

Pemimpin Redaksi  
Harian Umum Palembang Ekspres



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A

Muhamnad Iqbal



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
(STKIP-PGRI) LUBUKLINGGAU**

Alamat: Jalan Mayor Toha Kel. Air Kuti Telp. 0733-451432 Lubuklinggau

**Sertifikat  
Seminar Nasional**  
No. 999/U.32/STKIP-PGRI/IIg/2017

Diberikan Kepada :

***LIN JUNIYANTI***

Sebagai PESERTA

dalam Seminar Nasional dengan tema :  
"Pelestarian Aksara Daerah sebagai Identitas Bangsa"  
diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau  
Lubuklinggau, 28 Oktober 2017



Ketua STKIP-PGRI

Dr. H. Rudi Erwandi, M.Pd.



Ketua Pelaksana

Yeni Asmara, M.Pd.



*Sertifikat*

No. 009/PESE/PANPELA.3/XII/2017

Diberikan Kepada

*IIN JUNIYANTI*

sebagai

**PANITIA**

Dalam kegiatan Seminar Surat Ulu dengan tema  
"Merekonstruksi Aksara Ka Ga Nga Sumatera Selatan"  
yang dilaksanakan pada tanggal, 16 Desember 2017

Mengetahui  
Dekan,

*A*  
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Pelaksana

**PAN - PFL**

KOMUNITAS PECINTA SEJARAH  
*Abdul Kohar Ruslan*  
1524200005

**KOMUNITAS PECINTA SEJARAH**

Sponsored by: **FREEPRINT**



# Sertifikat

No. 020/PESE/PANPELIA.4/XI/2018

Diberikan kepada : **Abd Harwedi**

**UIN JUNIYANTI**

Sebagai

**PANITIA**

atas partisipasinya dalam kegiatan

## SEMINAR SEJARAH DAN BEDAH BUKU

“Mengungkap Jati Diri Pahlawan Sumatera Selatan”

(Sultan Mahmud Badaruddin II dan dr.A.K. Gani)

diselenggarakan oleh Komunitas Pecinta Sejarah, Fakultas Adab dan Humaniora pada tanggal 28 November 2018 di Ruang Munagasyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang



Kemas A.R. Panji, S.Pd, M.Si.  
NIP. 19739162005011004

Ketua Pelaksana,

**PAN-PEL**

KOMUNITAS PECINTA SEJARAH

Abdi Harwedi  
NIM. 1645200014



# Sertifikat

NO: 033/PESE/PANPEL/A.5/IX/2019

Diberikan Kepada:

INN JUNIYANTI

Sebagai Panitia

Kegiatan Jelajah Sejarah Dengan Tema:  
"Menggalai Kearifan Lokal di Bumi Besemah  
Demi Mewujudkan Generasi Global"  
3 - 5 September 2019  
Di Lembaga Adat Besemah Pagar Alam



Mengetahui  
Kepala Prodi SPI

Padila, S.S., M.Hum  
NIP. 197607232007101003

Pembimbing PESE

Kemas A.R. Panji, S.Pd., M.Si  
NIP. 1973916922005011004

Ketua Pelaksana

Suryo Arief Wibowo  
NIM. 1720402027

Sekretaris Pelaksana



Eriyana  
NIM. 1644200015



# Sertifikat

No.023/PE/SE/PAN/PE/ALB/KG/2018

Diberikan Kepada

LIN JUMHWANTI

Sebagai

PANITIA

Kegiatan Seminar Kebudayaan " Ekstensi Wayang Kulit Palembang dai Pra Kesultanan hingga Sekarang ", 15 Desember 2018

Fakultas Adab Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang



Pembimbing Komunitas  
Pecintas Sehatah

Kemas A.R. Panji, S.Pd., M.Si  
NIP. 19739162005011004

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana

Muhammed Yogi Nitas Pecinta Sehatah  
NIM. 1720102022

Indah Pebuyanti  
NIM. 17210102003

Sponsored by



FREE PRINT



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

**BI GOES TO  
CAMPUS  
2018**

# Certificate

presented to

**IIN JUNIYANTI**

for attended Bank Indonesia Goes to Campus  
Palembang Sport and Convention Center | 15 November 2018

**Agusman**

Direktur Eksekutif

**METRO  
TV**